



Swantara

Majalah Triwulan Lemhannas RI No. 37 TAHUN X/JUNI 2021



Seputar Kita

**Ketahanan itu Bukan Perlawanan
Ketahanan adalah Pemulihan**

Profil Pejabat

**Purwadi Arianto, Hidup Harus Berarti,
Jadi Terlahir Untuk Berarti**

Opini

**Kutukan Sumber Kekayaan Alam:
Mitos atau Kenyataan?**

Laporan Utama

**Program Pemulihan
Ekonomi Nasional
di Masa Pandemi
COVID-19**



BOEDI SOETOMO

SEMULA LEMBAGA BEASISWA PELAJAR BUMIPUTERA



- Wahidin Soedirohoesodo, seorang dokter dari priayi rendahan sama sekali tak bermaksud singgah ke STOVIA, sekolah untuk pendidikan dokter bumiputera di Batavia.
- Pada akhir 1907, dia hanya ingin rehat setelah melakukan perjalanan kampanye mencari beasiswa bagi anak-anak muda bumiputera yang pandai.
- Ditemani Pangeran Ario Notodirodjo, putra Pakualam V, dia mendatangi para priayi yang lebih tua dan tinggi untuk menyampaikan gagasannya itu
- Dia tiba-tiba diundang Soetomo dan Soeradji, siswa Stovia, untuk berceramah mengenai pentingnya pendidikan sebagai kunci kemajuan.
- Wahidin mengungkapkan gagasannya untuk mewujudkan sebuah lembaga beasiswa bagi pemuda bumiputra agar dapat melanjutkan studinya dengan baik.
- Akira Nagazumi dalam Bangkitnya Nasionalisme Indonesia Budi Utomo 1908-1918 menyebut Soetomo dan Soeradji lebih terkesan oleh perangai, pikiran, dan semangat pengabdian Wahidin ketimbang rencana-rencananya.
- Sekali dirasuki oleh gagasan-gagasan Wahidin, Soetomo segera larut dalam kegiatan mendirikan suatu perkumpulan di dalam Stovia.
- Untuk merealisasikan pembentukan perkumpulan tersebut, Soetomo dibantu rekannya: Soeradji, Goenawan Mangoenkoesoemo, Soewarno,





PELINDUNG AGUS WIDJOJO

PEMBINA WIEKO SYOFYAN

PENGARAH RENI MAYERNI

PENANGGUNGJAWAB/PEMIMPIN REDAKSI

AGUS ARIF FADILA

REDAKTUR ALTON ENDARWANTO HADI SUSANTO

PENYUNTING/EDITOR BAMBANG IMAN ARYANTO

DESAINER GRAFIS ARINI MAULIDIA

FOTOGRAFER SUYONO

SEKRETARIAT ENDAH HELIANA, GATOT, MAULIDA

ARBANINGSIH, YUSNADI, IRMINA SRI EKOWATI

PENULIS ARTIKEL CAHYAQADRI HILDAMONA

PERMATASARI, WIA YUNIA PUTRI,

NAOMI AUGUSTINA

ALAMAT REDAKSI BIRO HUMAS LEMHANNAS RI

JL. MEDAN MERDEKA SELATAN NO. 10 JAKARTA 10110

TELP. (021) 3832108, 3832109

FAX. (021) 3451926

EMAIL : humas@lemhannas.go.id

WEBSITE : www.lemhannas.go.id

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN

SWANTARA MENERIMA ARTIKEL DAN OPINI DARI LUAR

LEMHANNAS RI DAN AKAN DIMUAT APABILA

SESUAI DENGAN KEBIJAKAN REDAKSI

Salam Redaksi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

Om Swastiastu

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas perkenan-Nya telah hadir di tengah-tengah kita, Majalah Swantara Edisi ke-37, Juni 2021.

Majalah Swantara masih tetap menghadirkan beberapa rubrik yang menyajikan informasi dari berbagai sudut pandang yang dapat mengedukasi bagi para pembaca, dan memberikan pesan yang sarat makna kepada para pembaca.

Edisi kali ini redaksi mengangkat program Pemulihan Ekonomi Nasional yang merupakan upaya pemerintah untuk menanggulangi dan memulihkan bidang ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19 dalam rubrik Laporan Utama.

Selain itu, redaksi juga menyajikan informasi seputar kegiatan Lemhannas RI diantaranya Program Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional, Pengkajian Strategik dan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan. Selain itu, juga ada beberapa informasi terkait dengan berbagai kegiatan Lemhannas RI.

Tak hanya itu, pada edisi kali ini juga menghadirkan rubrik Profil Pejabat dan Pegawai, Suara Peserta, Hot News, Ragam serta Opini yang dapat menjadi pilihan sebagai referensi dan sekaligus menambah khasanah pengetahuan bagi pembaca setia Majalah Swantara.

Tak ada gading yang tak retak, redaksi menyadari Majalah Swantara ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, redaksi mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca demi eksistensi dan kemajuan karya jurnalistik yang disajikan pada edisi berikutnya.

Tak lupa redaksi menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam membantu terbitnya Majalah Swantara Edisi 37 kali ini. Semoga, Majalah Swantara selalu berkesan di hati para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Om Shanti Shanti Shanti Om

Daftar Isi



PROFIL PEJABAT



32 Komjen Pol Drs. Purwadi Arianto, M.Si.
Hidup Harus Berarti, Jadi
Terlahir Untuk Berarti

35 Mayjen TNI Sugeng Santoso, S.I.P.
Berjuang dan Berbuat yang
Terbaik

PROFIL PEGAWAI

38 Eldo Herbadella Tobing, S.I.P.
Ora Et Labora, Keseimbangan
Agar Tak Menyimpang

OPINI

**40 Kutukan Sumber Kekayaan
Alam: Suatu Kenyataan
atau Mitos?**

**43 Terorisme yang Selalu
Diterjemahkan Selaras Dengan
Kepentingan Barat Selaku Pihak
yang Ingin Melanggengkan
Hegemoni Dunia**

HOT NEWS

**46 Netanyahu Lengser, PM
Baru Israel Naftali Bennett
Janjikan Persatuan Bangsa**

**47 Lonjakan Kasus Covid-19,
Usai Libur Lebaran**

RAGAM

**48 Studi WHO: Kerja 55 Jam
Sepekan Tingkatkan Risiko
Meninggal karena Stroke atau
Sakit Jantung**

**49 Hari Tanpa Bayangan
Sepanjang Maret 2021,
Begini Dampaknya bagi
Indonesia**

6 LAPORAN UTAMA Program Pemulihan Ekonomi Nasional di Masa Pandemi COVID-19

SEPUTAR KITA

- 12** Ketahanan itu Bukan
Perlawanan, Ketahanan
adalah Pemulihan
- 14** Kualitas SDM Indonesia
Masih Punya Tantangan
Besar
- 16** Kepentingan Nasional
dan Kontribusi
Indonesia untuk Dunia
Berjalan Beriringan
- 19** Ancaman Non-Tradisional
Lebih Menonjol dari
Ancaman Konvensional
- 20** Pandemi COVID-19,
Fenomena Yang
Mengguncang Dunia

31 Gubernur Lemhannas RI
Sampaikan Evaluasi dan
Realisasi Anggaran Tahun

22 Peringati HUT ke-56,
Lemhannas RI Adakan
Serangkaian Acara

24 Upacara Peringatan HUT Ke-
56 Lemhannas RI

28 Peresmian Monumen Bung
Karno di Lemhannas RI



ANCAMAN NYATA VARIAN DELTA

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan varian virus Corona B.1.617.2 dalam daftar variant of concern (VOC) atau daftar varian yang perlu diwaspadai.

B.1.617.2

PERSEBARAN

Virus ini pertama kali terdeteksi di India pada Desember 2020 dan menjadi penyebab atas lonjakan kasus COVID-19 di India. Penyebaran varian delta ditemukan di Kudus melalui hasil Whole Genome Sequencing (WGS)

MUTASI

Varian delta diketahui dapat mengelabui sistem kekebalan tubuh. Mutan ganda yang dimiliki varian ini yaitu L452S meningkatkan transmisi virus dan mengurangi kemunjuran antibodi. Sedangkan Mutan E484Q membantu virus menghindari sistem kekebalan tubuh.

LEBIH MENULAR

Transmisi virus yang meningkat menjadikan varian ini lebih menular daripada virus asalnya, persentasenya hingga 40%.

GEJALA KHUSUS

Gejala khusus yang dialami pasien yang terjangkit varian ini yakni sakit perut, tidak selera makan, mual dan muntah, nyeri sendi dan gangguan pendengaran



Delta adalah yang paling menular dari varian yang diidentifikasi sejauh ini, telah diidentifikasi di setidaknya 85 negara, dan menyebar dengan cepat di antara populasi yang tidak divaksinasi.

**Tedros Adhanom
Ghebreyesus**
Direktur Jenderal WHO

VAKSIN

Vaksin Pfizer dan AstraZeneca diklaim 90% efektif mencegah resiko rawat inap pada pasien COVID-19 akibat varian delta.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional di Masa Pandemi COVID-19

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dibentuk dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 serta pemulihan perekonomian dan transformasi ekonomi nasional. Komite tersebut dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional yang telah dirubah pada Perpres RI Nomor 108 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional

Dalam Perpres Nomor 82 Tahun 2020 tersebut KPCPEN diketuai oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Airlangga Hartarto. Komite tersebut memiliki tiga tugas, pertama menyusun rekomendasi strategis kepada Presiden dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 serta pemulihan perekonomian dan transformasi ekonomi nasional. Kedua, mengintegrasikan dan menetapkan langkah-langkah pelaksanaan kebijakan strategis serta terobosan yang diperlukan untuk percepatan penanganan Covid-19 serta pemulihan perekonomian dan transformasi



ekonomi nasional. Dan ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 serta pemulihan perekonomian dan transformasi ekonomi nasional.

Komite tersebut, juga dibantu oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang diketuai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Satuan Tugas Pemulihan Ekonomi Nasional yang diketuai oleh Wakil Menteri BUMN I. Satuan Tugas Pemulihan Ekonomi Nasional sendiri, berdasarkan Perpres RI Nomor 108 Tahun 2020 mempunyai tugas, pertama melaksanakan dan mengendalikan implementasi kebijakan strategis yang berkaitan dengan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional. Kedua, menyelesaikan permasalahan pelaksanaan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional, termasuk permasalahan yang dihadapi sektor-sektor usaha riil secara cepat dan tepat. Ketiga, melakukan pengawasan pelaksanaan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional. Dan keempat, menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta langkah-langkah lain yang diperlukan dalam rangka percepatan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

Sejak terbentuknya KPC-PEN pada Juli 2020, telah melakukan berbagai upaya dan program pemulihan perekonomian nasional yang merupakan bagian dari kebijakan keuangan negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk mempercepat Penanganan pandemi Covid-19 dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional --dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional.

Program PEN bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para Pelaku Usaha dalam menjalankan bisnisnya. Program ini dijalankan dengan

beberapa asas yakni (1) Asas keadilan sosial, (2) Sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, (3) Mendukung Pelaku Usaha, (4) Menerapkan kaidah-kaidah kebijakan yang penuh kehati-hatian, serta-tata kelola yang baik, transparan, akseleratif, adil, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, (5) Tidak menimbulkan moral hazard, dan (6) Adanya pembagian biaya dan risiko antar pemangku kepentingan sesuai tugas dan kewenangan masing-masing.

Dalam melaksanakan program PEN, pemerintah pusat memfokuskan kebijakannya pada para pelaku usaha termasuk UMKM serta masyarakat. Kedua unsur tersebut dinilai berperan penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi RI. Dilansir dari djk.kemkeu.go.id, pemulihan ekonomi nasional dilakukan dengan mengambil kebijakan fiskal dan moneter yang komprehensif. Pemulihan ekonomi diharapkan dapat berjalan dengan baik. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan setidaknya tiga target, yakni peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha, serta menjaga stabilitasi ekonomi dan ekspansi moneter.

Implementasi paket kebijakan PEN harus dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Di satu sisi, tingkat kecepatan penyerapan anggaran PEN perlu dilakukan dengan sesegera mungkin agar dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat. Di sisi lain, proses eksekusi PEN wajib dilakukan secara tepat dan akurat untuk menghindari permasalahan pertanggungjawaban di kemudian hari.

Pada awal pelaksanaan program PEN, terlihat bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia. Selain karena merupakan sumber dari dinamika ekonomi nasional, UMKM juga menyerap angkatan kerja nasional. Pada masa pandemi Covid-19, UMKM Indonesia telah mampu bertahan dan dengan cepat beradaptasi pada kondisi sulit. Hal ini disampaikan dalam survei Mandiri Institute terhadap 319 UMKM, di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan,

Sulawesi, dan Bali.

Salah satu motor penggerak kebangkitan UMKM Indonesia dalam kondisi ekonomi pandemi Covid-19 ini adalah dari program-program PEN. Secara kumulatif, empat klaster program yang menjadi fokus Satgas PEN yaitu sektor perlindungan sosial, UMKM, Kementerian/Lembaga dan Pemda (K/L/D), serta pembiayaan korporasi yang mencapai realisasi Rp277,68 Triliun pada minggu pertama kuartal IV 2020 lalu.

Penyerapan signifikan terjadi di sektor UMKM yaitu Program Bantuan Presiden (Banpres) Produktif Usaha Mikro. telah terserap penuh untuk tahap awal bagi 9,1 juta pelaku usaha mikro. Program ini memberikan hibah Rp2,4 juta kepada pelaku usaha mikro dan kecil.

Hingga November 2020, program PEN yang dijalankan pemerintah sudah tepat sasaran. Hasil survei Mandiri Institute menunjukkan bahwa mayoritas penerima restrukturisasi kredit memang merupakan usaha yang omzetnya turun 50%. Lalu usaha yang mendapat subsidi bunga adalah usaha dengan omzet yang stabil atau justru berkembang di masa pandemi.

Aspek positif dari dukungan pemerintah terhadap UMKM adalah, dari sebelumnya mayoritas UMKM hanya memiliki modal usaha kurang dari tiga bulan, kini dengan program PEN bisa menambah modal kerja lebih dari empat bulan. Beruntungnya pula, 79% UMKM telah mengetahui program PEN, melalui komunikasi yang dilakukan Pemerintah. 83% UMKM berpendapat bahwa program ini sangat membantu untuk mempertahankan usaha mereka.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto yang merupakan Ketua KPC-PEN, optimistis pemulihan ekonomi nasional akan terus berlanjut dan pertumbuhan ekonomi terus menunjukkan tren kenaikan pada kuartal II-2021. "Perekonomian kita tumbuh V-curve. Kita berharap bahwa pertumbuhan ekonomi di kuartal II akan masuk ke jalur positif dan diperkirakan

PROGRAM PCPEN DAN ALOKASI ANGGARAN DI TAHUN 2021

Prioritas: Perlindungan Sosial dan Program Sektoral/ Pemda, Padat Karya, dan Pengembangan ICT.

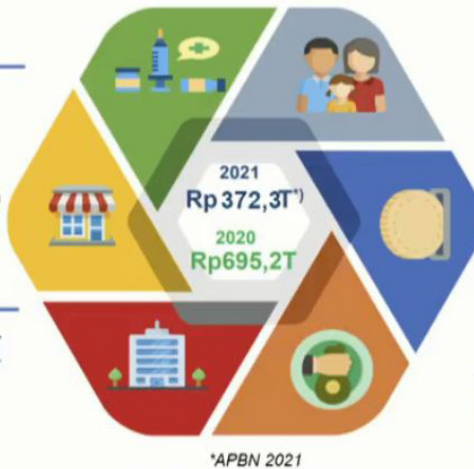
KESEHATAN	2021 : Rp25,40 T 2020 : Rp87,55 T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan vaksin COVID-19 Rp18,0 T 2. Imunisasi, Sarpras, Lab, Litbang Rp4,97 T 3. Cadangan Bantuan Iuran BPJS utk PBU/BP Rp2,43 T 	

PERLINDUNGAN SOSIAL	2021: Rp110,2 T 2020: Rp203,9 T
----------------------------	------------------------------------

1. PKH 10 jt KPM Rp28,7 T
2. Sembako Rp45,1 T → 18,8 jt KPM @200 rb/12 bulan
3. Pra Kerja Rp10,0T → vokasi offline & online
4. Dana Desa → Rp14,4 T (BLT Desa dan mendukung BUMDes)
5. Bantuan Sosial Tunai Rp12,0 T → 10 jt KPM @200rb/6 bln

SEKTORAL K/L & PEMDA	2021 : Rp152,4 T 2020 : Rp106,11 T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pariwisata Rp5,46 T 2. Ketahanan Pangan Rp14,96T 3. Pengembangan ICT Rp19,4 T 4. Pinjaman ke daerah Rp10,0 T 5. Padat Karya K/L Rp14,2T 6. Kawasan Industri Rp12,7 T 7. Cadangan Belanja PEN Rp75,8 	

ANGGARAN PCPEN 2021 SEBESAR Rp 372,3 T



UMKM	2021 : Rp48,8 T 2020 : Rp123,46 T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Subsidi bunga KUR reguler Rp14,8 T 2. Dukungan Pembiayaan thd KUMKM Rp1,0T 3. Penempatan Dana di perbankan 4. Penjaminan Loss Limit Rp1,0T 5. Cadangan Pembiayaan PEN Rp32,0T 	

PEMBIAYAAN KORPORASI	2021 : Rp14,9 T 2020 : Rp53,57 T
<ol style="list-style-type: none"> 1. PMN kpd Lembaga penjaminan Rp5,0 T (LPEI) 2. PMN kepada BUMN yang menjalankan penugasan Rp8,9 T (HK, ITDC, Pelindo III, KIW) 3. Penjaminan backstop loss limit Rp1,0 T 	

INSENTIF USAHA	2021:Rp20,40 T 2020:Rp120,61 T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak DTP Rp3,1 T 2. Pembebasan PPh 22 Impor Rp12,0 T 3. Pengembalian Pendahuluan PPN Rp5,3 T 	

bisa mencapai tujuh persen,” ujarnya dalam keterangan pers secara virtual sehari setelah perayaan Idulfitri 1442 H, Sabtu (15/05).

Dipaparkan Airlangga, pemulihan tersebut tercermin dari berbagai indikator, di antaranya PMI Manufaktur dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). “PMI sudah mencapai 54,6. Indeks Keyakinan Konsumen juga sudah mendekati ke angka normal, indeksnya di angka 90-an menuju 100,” paparnya.

Begitu juga dengan perkembangan ekspor dan impor yang sudah mulai kembali normal, termasuk belanja pemerintah yang telah berada di jalur positif. “Beberapa sektor, apakah itu informasi dan komunikasi, jasa kesehatan, kemudian pertanian, dan sektor properti maupun industri dengan adanya PpnBM (Ditanggung Pemerintah) dan PPN Ditanggung Pemerintah ini sudah ke arah yang positif dan terjadi kenaikan yang cukup tinggi,” imbuh Airlangga.

Sementara Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada kuartal I-2021 juga hanya berkontraksi minus 0,23 persen. “Kita melihat bahwa PMTB

kita sudah masuk mendekati nol atau minus 0,23 [persen], eksponnya 6,74 persen, bahkan ini lebih tinggi dari pra-Covid19. Demikian pula dengan impor barang modal dan barang konsumsi 5,27 [persen],” kata Airlangga.

Diterangkan Airlangga, pertumbuhan ekonomi secara spasial juga telah mengalami perbaikan sejalan dengan membaiknya perekonomian domestik. Pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatra tercatat telah mendekati arah positif yaitu minus 0,86 persen, Pulau Jawa minus 0,83 persen, dan Pulau Kalimantan minus 2,23.

Sementara itu, sebagian pulau di Indonesia bagian tengah dan timur telah mengalami pertumbuhan yang positif. “Pertumbuhan ekonomi Sulawesi sudah positif 1,2 persen, bahkan di Maluku dan Papua sudah 8,97 persen. Tentunya ini didorong oleh harga-harga komoditas baik itu sawit, karet, nikel, copper, dan batu bara,” pungkas Airlangga.

Lonjakan Kasus Covid-19 Pasca Libur Panjang

Konfirmasi kasus positif Covid-19 pada Jumat (18/6) sebanyak 12.990. Angka ini

terus naik setelah Kamis (17/6) tercatat 12.624 positif Covid-19. Penambahan kasus Covid-19 tertinggi sejak periode Januari-Februari yang lalu merupakan dampak Liburan Natal dan Tahun Baru 2021.

“Begitu juga angka kematian yang mencapai 277 jiwa pada Kamis (17/6) dan 290 jiwa pada Jumat (18/6). Angka ini sudah mendekati data kasus saat terjadi lonjakan pada awal 2021,” ujar Juru Bicara Pemerintah untuk Covid-19 dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru dr Reisa Kartikasari Broto Asmoro, Jumat (18/6).

Senada dengan dr. Reisa, Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan Luky Alfirman mengatakan bahwa sejak memasuki awal tahun 2021, pemerintah melihat optimisme terhadap kinerja ekonomi sejalan dengan berbagai peningkatan indikator pemulihan ekonomi dan kasus Covid-19 pada saat itu diharapkan sudah mulai mereda untuk kasus positif maupun kasus kematian di dunia dan Indonesia.

Namun di pertengahan tahun, pemerintah justru melihat terjadinya

lonjakan kasus Covid-19 yang masih harus terus diwaspadai oleh berbagai pihak. Disisi lain, Indonesia sendiri saat ini tengah berupaya untuk melakukan pemulihan ekonomi.

“Kita tahu, ketika memulai awal tahun 2021, saat itu kami menyampaikan punya pengharapan worst is over, dengan berbagai indikator ekonomi nasional pemulihan meningkatkan, pandemi Covid-19 tunjukkan tren positif dan kasus dan angka kematian harian baik dunia maupun di Indonesia. Namun, dalam beberapa minggu terakhir ini kita semua melihat kasus Covid-19 kembali melonjak Indonesia maupun di beberapa negara di dunia ini,” tegasnya.

Lucky berpesan kepada seluruh masyarakat agar tetap waspada, selalu menjaga pola hidup sehat, dan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah dalam hal ini juga terus mendorong pemulihan ekonomi yang berfokus kepada penanganan kesehatan serta pemulihan ekonomi dengan tetap melanjutkan reformasi untuk memperkuat pondasi perekonomian.

“Upaya percepatan pemulihan dilakukan diantaranya melalui pemberian vaksinasi gratis bagi masyarakat Indonesia serta penyediaan Program stimulus ekonomi. Anggaran pendapatan dan belanja negara atau APBN 2021 diupayakan akan terus memberikan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung,” tandasnya.

Tak hanya itu, Lucky mengatakan, belanja negara juga diarahkan untuk percepatan program vaksinasi yang hingga pekan kemarin, vaksinasi sudah diberikan kepada 35,3 juta penduduk. “Indonesia saat ini di urutan 12 dengan tingkat pemberian vaksinasi kurang lebih 507 dosis vaksin per minggunya,” tuturnya.

Upaya Pemerintah Atasi Lonjakan Kasus Covid-19

Pemerintah sendiri telah mengambil kebijakan dalam menghadapi lonjakan kasus Covid-19 usai masa libur panjang. Pemerintah menetapkan dua kebijakan

utama dalam pengendalian dan meredam lonjakan covid-19, yakni pengetatan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro dan percepatan program vaksinasi.

Sesuai arahan dari Presiden Joko Widodo dalam Rapat Terbatas Penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Senin (21/6), bahwa Pemerintah akan menguatkan dan memastikan implementasi kebijakan penanganan Covid-19, baik di hulu maupun di hilir.

Kebijakan di hulu yaitu yang terkait dengan penguatan PPKM Mikro, serta peningkatan pelaksanaan Testing dan Tracing. Sedangkan kebijakan di hilir antara lain penambahan tempat tidur di Rs hingga 40%, pemenuhan kebutuhan tambahan tenaga kesehatan, dan lain sebagainya.

“Terkait dengan penebalan atau penguatan PPKM mikro, arahan bapak presiden tadi untuk melakukan penyesuaian. jadi nanti akan berlaku mulai besok tanggal 22 sampai 5 Juli, 2 minggu ke depan,” ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto saat konferensi pers usai rapat terbatas, Senin (21/6).

Nantinya kebijakan tersebut akan dituangkan melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri. Pada pengetatan, pemerintah kembali membatasi kegiatan perkantoran di zona merah dengan maksimal pegawai bekerja di kantor maksimal 25%. Sementara 75% sisanya disampaikan Airlangga didorong untuk bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH). Aturan WFH pun diminta untuk dilakukan bergantian sehingga mencegah mobilisasi masyarakat selama WFH. Sedangkan daerah non zona merah diatur sebanyak 50% WFH dan 50% bekerja di kantor. Kegiatan belajar mengajar di zona merah pun akan kembali dilakukan secara dalam jaringan (daring).

“Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan kembali secara daring untuk di zona merah dan zona lainnya, tentu mengikuti peraturan dari Kemendikbud ristik yang sudah ada,” terang Airlangga yang juga

Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional.

Sektor kegiatan esensial tetap dapat beroperasi 100% selama masa pengetatan PPKM mikro. Sementara kegiatan makan ditempat untuk restoran kembali dibatasi maksimal 25% dari kapasitas. Kebijakan tersebut juga akan mengatur jam operasional untuk pusat perbelanjaan dan mal. Pusat perbelanjaan dan mal kembali dibatasi beroperasi maksimal hingga pukul 20.00. “Jam operasional maksimal sampai jam 20 dan pembatasan pengunjung paling banyak 25% dari kapasitas,” jelas Airlangga.

Tempat ibadah di zona merah juga akan kembali ditutup selama pengetatan PPKM mikro. Begitu pula dengan area publik lainnya di zona merah akan ditutup selama pengetatan tersebut. Kegiatan rapat dan seminar luring di zona merah juga akan ditiadakan selama masa pengetatan sementara di zona lainnya dibatasi 25% kapasitas ruangan. Sementara untuk kapasitas dan jam operasional transportasi umum akan diatur oleh pemerintah daerah.

“Penguatan peran 4 pilar (Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, TNI, Polri) akan bisa membantu penguatan PPKM Mikro, untuk mengendalikan lonjakan kasus Covid-19. Belajar dari daerah-daerah dengan lonjakan kasus tinggi yang lalu, maka penguatan implementasi dan percepatan vaksinasi menjadi kunci utama pengendalian Covid-19,” Pungkas Airlangga Hartarto.

Program PEN terus berlanjut

Di sisi lain, program PEN terus berlanjut meski adanya lonjakan kasus Covid-19. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menuturkan progres penyerapan dana PEN mencapai 32,4 persen atau Rp226,63 triliun dari anggaran Rp699,43 triliun.

“Pemulihan ekonomi kita akan terus bertumpu kepada penanganan kesehatan, melaksanakan PEN, dan melakukan reformasi struktural,” kata Menkeu Sri Mulyani dalam Rapat Kerja Komite IV DPD RI di Jakarta, Senin 21 Juni 2021.

Sri Mulyani merinci realisasi sebesar Rp226,63 triliun per 18 Juni 2021 ini, terdiri atas bidang kesehatan Rp39,55 triliun atau 22,9 persen dari pagu Rp172,84 triliun dengan berbagai manfaat yang telah disalurkan kepada masyarakat.

Realisasi PEN juga termasuk perlindungan sosial yang mencapai Rp64,91 triliun atau 43,8 persen dari pagu Rp148,27 triliun dengan manfaat PKH untuk 9,9 juta PKM, Kartu Sembako untuk 15,93 juta KPM dan BST untuk 10 juta KPM. Berikutnya BLT Desa untuk 4,81 juta KPM, Kartu Pra Kerja untuk 2,82 juta orang serta bantuan kuota internet untuk 27,67 peserta dan tenaga didik.

Manfaat realisasi bidang kesehatan meliputi diagnostik untuk testing dan tracing, therapeutic untuk biaya perawatan bagi 206,27 ribu pasien dan insentif tenaga kesehatan (nakes), sekaligus santunan kematian serta obat dan APD

Kemudian pengadaan 37,78 juta dosis vaksin, bantuan iuran JKN untuk 19,15 juta orang, serta insentif perpajakan kesehatan termasuk PPN dan Bea Masuk vaksin. “Bidang kesehatan harus jadi perhatian namun recovery melalui PEN dan APBN juga perlu terus dijalankan,” ujar Sri Mulyani.

Untuk realisasi dukungan UMKM dan korporasi telah mencapai Rp48,05 triliun atau 24,8 persen dari pagu Rp193,74 triliun dengan manfaat berupa BPUM bagi 9,8 juta usaha dan subsidi bunga penyaluran KUR Rp112,8 triliun untuk 3,1 juta debitur.

Untuk program prioritas telah terealisasi Rp38,1 triliun atau 29,8 persen dari pagu Rp127,85 triliun dengan manfaat meliputi padat karya K/L bagi 693,1.000 tenaga kerja, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, serta kawasan industri.

Kemudian IJP (Imbalan Jasa Penjaminan) UMKM untuk akumulasi KMK dijamin Rp15,25 triliun, IJP Korporasi untuk akumulasi KMK dijamin Rp792,6 miliar serta penempatan dana pada bank

dengan total penyaluran sejak 2020 mencapai Rp380,05 triliun kepada 5,17 juta debitur.

Terakhir yakni insentif usaha telah terealisasi Rp36,02 triliun atau 63,5 persen dari pagu Rp56,73 triliun dengan manfaat meliputi PPh 21 DTP untuk 90.317 pemberi kerja, PPh Final UMKM DTP untuk 127.549 UMKM, dan pembebasan PPh 22 Impor untuk 15.709 WP.

Selanjutnya pengurangan angsuran PPh 25 untuk 69.087 WP, Sri Mulyani mencatat pengembalian pendahuluan PPN untuk 819 WP, penurunan tarif PPh Badan untuk seluruh WP, PPN DTP properti bagi 519 penjual, serta PPNBM mobil bagi lima penjual.

Harapan Lemhannas RI

Sampai dengan saat ini krisis bagi Indonesia belum usai, baik dari segi kesehatan terutama adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada aspek ekonomi dan sosial, bencana alam seperti dampak siklon tropis seroja di Provinsi Nusa Tenggara Timur, bahkan gangguan keamanan seperti serangan teroris yang masih terjadi di beberapa tempat.

Terkait pandemi Covid-19, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, telah mengingatkan akan ancaman melonjaknya Covid-19 pasca liburan panjang. “Belajar dari pengalaman, sering terjadi lonjakan angka penyebaran virus Covid-19 yang signifikan setelah pelaksanaan liburan panjang,” kata Agus saat memberikan sambutan peringatan HUT ke-56 Lemhannas RI pada Mei lalu.

Agus juga menyampaikan harapannya agar upaya pemerintah dapat didukung segenap komponen bangsa, serta segera membuah hasil agar kehidupan masyarakat dapat membaik. “Ini agar kita fokus melanjutkan pembangunan guna mewujudkan kesejahteraan dan keamanan nasional,” kata Agus.

Terkait hal tersebut, Lemhannas RI memperingati hari jadinya dengan mengangkat tema “Dengan Semangat

Kebangkitan Nasional, Kita Tingkatkan Persatuan dan Kesatuan dalam Pemulihan Kesehatan Masyarakat dan Ekonomi Nasional.”

“Kasus positif Covid-19 masih memperlihatkan angka yang sangat tinggi, yakni yang terkonfirmasi sampai dengan bulan Mei 2021 yang lalu telah mencapai lebih dari 1.740.000 kasus, kondisi demikian membuat pemerintah tetap memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bahkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala mikro di beberapa provinsi,” kata Agus.

Lemhannas RI, saat ini menilai bahwa meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia memiliki urgensi yang sangat penting dalam menghadapi dampak akibat pandemi Covid-19 terutama dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan mendukung program PEN. “Dengan berlandaskan semangat Kebangkitan Nasional, Lemhannas RI melalui peran dan fungsinya, ingin menumbuhkan kembali semangat persatuan dan kesatuan dalam melawan virus covid-19,” tegas Agus.

Hal ini sangat relevan, pada tahun 2021, dalam memperingati HUT ke-56 Lemhannas RI mengangkat tema “Dengan Semangat Kebangkitan Nasional, Kita Tingkatkan Persatuan dan Kesatuan dalam Pemulihan Kesehatan Masyarakat dan Ekonomi Nasional”. Lemhannas RI juga mencermati hal tersebut karena adanya semangat dan keinginan kuat yang datang dari masyarakat untuk memiliki kehidupan nasional yang aman dan sejahtera berdasarkan 4 Konsensus Dasar Bangsa

Semoga segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan didukung segenap komponen bangsa dapat segera membuah hasil, sehingga kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dapat berjalan kembali secara normal dan kita dapat fokus kembali untuk melanjutkan pembangunan guna mewujudkan kesejahteraan dan keamanan nasional.

Sumber: Berbagai sumber, diolah Redaksi



Hasil studi Centers for Disease Control and Prevention (CDC) mengenai efektivitas masker menunjukkan bahwa penggunaan dua lapis masker dapat menyaring virus COVID-19 hingga **85.4%**

MULAI PAKAI DUA MASKER

Terdapat 2 (dua) cara untuk meningkatkan efektivitas penggunaan masker.

1

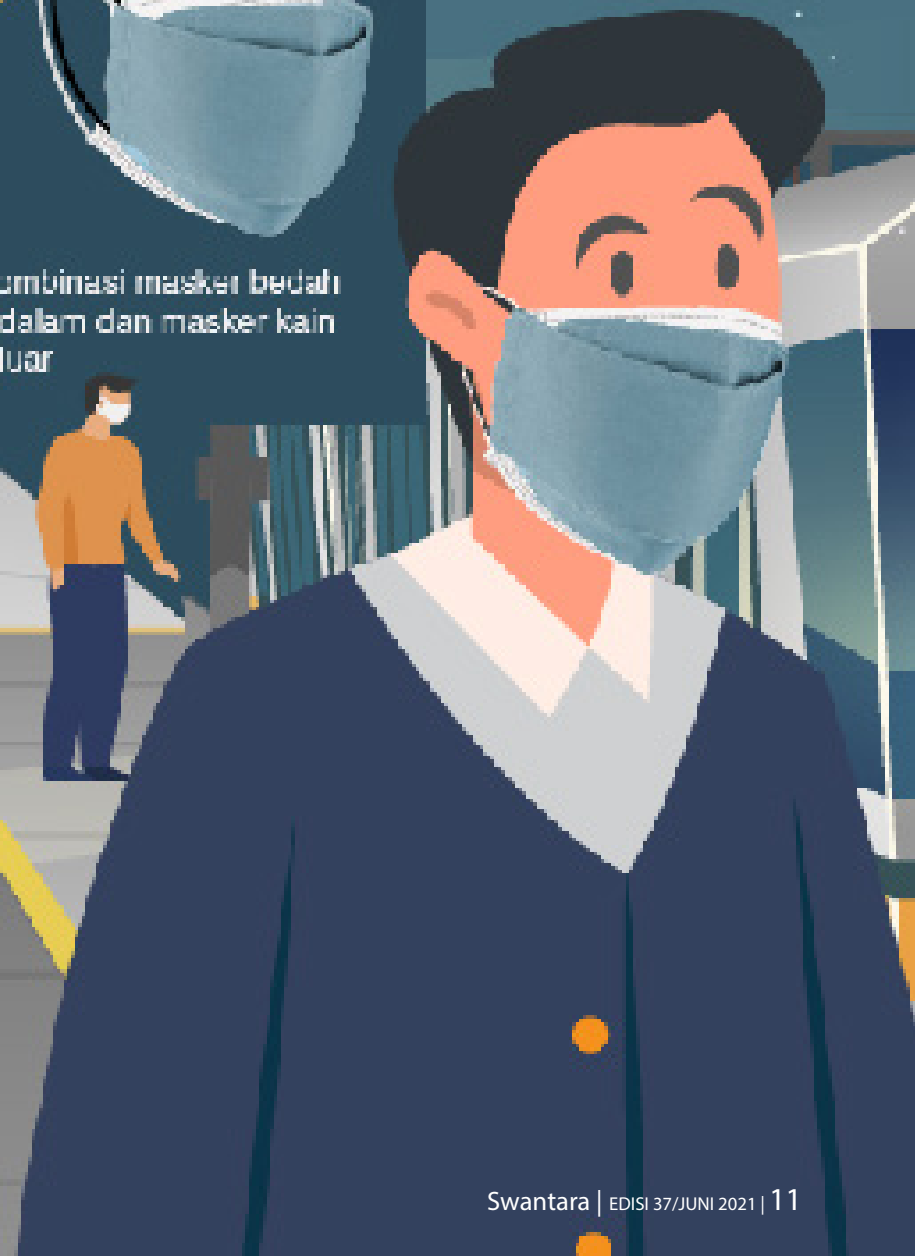


Masker medis yang lainnya telah disimpul dan tidak ada rongga yang terbuka

2



Kombinasi masker bedah didalam dan masker kain diluar



WEBINAR GEOSTRATEGI

Ketahanan itu Bukan Perlawanan, Ketahanan adalah Pemulihan



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo saat menjadi salah satu narasumber pada Webinar Geostrategi Mengatasi Bencana Pandemi Covid-19: Konsepsi Membangun Ketahanan Nasional di Era Ketidakpastian pada Rabu (14/4) secara daring.

Ketahanan itu adalah spesifik, karakteristik dan sifatnya, terhadap ancaman gangguan, hambatan, dan tantangan tertentu.

— Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo

Pada Webinar yang diselenggarakan oleh Program Studi S3 Ilmu Ketahanan Nasional Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) tersebut, Agus menyampaikan bahwa ketahanan nasional merupakan sebuah keadaan untuk mencapai tujuan nasional yang dalam prosesnya menghadapi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan. “Ketahanan nasional bukanlah merupakan sebuah disiplin ilmu tersendiri,” ujar Agus.

Lebih lanjut Agus menyampaikan bahwa untuk membangun ketahanan nasional bisa melalui pendekatan gatra yang terdiri dari gatra ideologi, gatra ekonomi, gatra politik, gatra sosial dan budaya, serta gatra pertahanan dan keamanan. Kondisi masing-masing gatra tersebut memengaruhi ketahanan nasional.

Apabila ketahanan ideologi baik, ketahanan politik baik, ketahanan ekonomi baik, ketahanan sosial dan budaya baik, serta ketahanan pertahanan dan keamanan baik, maka

dapat dikatakan bahwa ketahanan nasional dalam kondisi baik. Namun, apabila salah satunya lemah maka akan mempengaruhi kondisi ketahanan nasional.

Selain melalui pendekatan kelima gatra tersebut, membangun ketahanan nasional juga dapat melalui pendekatan spasial geografis. Jadi apabila ketahanan DKI Jakarta baik, ketahanan Jawa Tengah baik, ketahanan Papua baik, ketahanan Aceh baik, dan ketahanan seluruh provinsi baik maka bisa dikatakan ketahanan nasional dalam keadaan baik.

Namun, dalam membangun ketahanan ditingkat provinsi digunakan juga kerangka teoritis ketahanan gatra ideologi, gatra ekonomi, gatra politik, gatra sosial dan budaya, serta gatra pertahanan dan keamanan.

Dalam membangun ketahanan nasional ada kriteria-kriteria yang harus diwujudkan dan dioperasionalkan dari teori-teori yang berasal dari disiplin ilmu masing-masing gatra. “Tetapi teori

saja itu belum mempunyai arti bagi masyarakat,” ujar Agus.

Agar bisa dirasakan, teori tersebut harus ditransformasikan menjadi bentuk konkret melalui kebijakan publik oleh pejabat-pejabat yang mempunyai kewenangan dan diberikan mandat serta amanat untuk merumuskan kebijakan. Dalam rangka untuk merumuskan ketahanan nasional juga harus menggunakan dasar kondisi trigatra, yaitu menganalisis kondisi geografi, sumber kekayaan alam, dan demografi. Selain itu, diperlukan juga pengetahuan untuk memberikan substansi terhadap kebijakan serta diperlukan kompetensi untuk merumuskan kebijakan yang efektif.

Menurut Agus, karena Indonesia adalah negara demokrasi, maka perbedaan pendapat tidak dilarang. Namun, syaratnya setiap pendapat harus didasarkan pada konsensus dasar bangsa. Apabila ada sebuah gagasan yang berasal dari luar konsensus dasar bangsa maka bisa dicurigai sebagai niat untuk

mengganggu dan mengubah konsensus dasar kebangsaan.

“Ketahanan itu bukan perlawanan, ketahanan itu pemulihan,” ujar Agus. Menurut Agus, ketahanan hanya bisa diukur setelah menghadapi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan. Ketahanan penekanannya diberikan pada kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup (Survivability), kemampuan beradaptasi (Adaptability), kemampuan pemulihan kembali (Bounce Back), dan kemampuan pengembangan dalam menghadapi situasi disruptif (Recovery).

Oleh karena itu, ketahanan pada tingkat nasional dapat dikatakan sebagai kemampuan masyarakat untuk menghadapi keadaan sulit dengan melakukan perubahan dan penyesuaian serta menyerap kesulitan atau perubahan yang diakibatkan oleh ancaman.

Kemampuan ketahanan dapat dilihat dari cerminan kemampuan masyarakat untuk bertahan terhadap kesulitan dengan mempertahankan segenap institusi dan nilai yang dimiliki dan melakukan penyesuaian dalam cara baru dan inovatif. Sikap serta persepsi sosial dan politik juga ditemukan berpengaruh

terhadap kemampuan bangsa untuk bertahan menghadapi situasi krisis atau konflik.

“Geostrategi adalah cara untuk mencapai tujuan yang dikaitkan dengan lokasi geografis,” kata Agus. Lebih lanjut Agus menyampaikan bahwa dalam geostrategis didasarkan pada analisis Strengths atau Kekuatan, Weakness atau Kelemahan, Opportunities atau Peluang, dan Threats atau Ancaman pada suatu negara. Geostrategis juga mempertimbangkan kemampuan sumber daya, efektifitas pemerintahan kekuatan didalam elemen kekuatan nasional, mempertimbangkan geopolitik dari lokasi geografisnya, dan dipusatkan untuk mencapai kepentingan nasional melalui kebijakan luar negeri.

Selanjutnya Agus menjelaskan mengenai implikasi global pandemi covid-19 yang dikaitkan dengan geostrategi yang mempengaruhi kebijakan negara. Menurut Agus, risiko Covid-19 telah mengakibatkan timbulnya tantangan dan peluang bagi organisasi global. Bagaimana disrupsi tersebut mempengaruhi negara akan bergantung kepada jejak geografis, industri dan karakteristik lainnya. Kemudian tidak cukup bagi para pembuat keputusan untuk memahami bahwa risiko Covid-19

itu ada atau akan mengakibatkan adanya keadaan lain dimasa depan yang tidak diperkirakan sebelumnya.

Oleh karena itu, menurut Agus, risiko tersebut harus dipetakan oleh setiap negara agar dapat menyiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan disrupsi dan mengatasinya. Agus juga berpendapat bahwa mengelola risiko potensial Covid-19 membutuhkan adopsi geostrategi sebagai bagian dari kerangka ketahanan nasional.

“Karena pandemi Covid-19 tidak dapat diatasi oleh satu negara saja, oleh karenanya memerlukan upaya dalam bentuk kebijakan antarbangsa,” kata Agus. Agus menyampaikan bahwa kemajuan teknologi yang mengakibatkan semakin meningkatnya mobilitas penduduk dan mobilitas perdagangan dalam bentuk rantai pasokan global, juga menyebabkan tidak terhindarkannya kerjasama internasional untuk mengatasi pandemi.

Agus juga berpendapat bahwa era ketidakpastian tentang kapan pandemi Covid-19 berakhir merupakan karakteristik yang harus direspons dengan kemampuan dalam ciri kebijakan untuk membangun ketahanan nasional.



KULIAH UMUM PPRA 62

Kualitas SDM Indonesia Masih Punya Tantangan Besar

Memimpin sebuah daerah, memimpin sebuah institusi pemerintahan daerah, harus punya KPI yang jelas dan harus punya strategi yang jelas untuk mencapai KPI atau Key Performance Indicator tersebut

Emil Elestiano Dardak

Wakil Gubernur Jawa Timur

Foto.

humas-lhn

Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Elestiano Dardak mengatakan bahwa memimpin sebuah daerah, memimpin sebuah institusi pemerintahan daerah, harus punya KPI yang jelas dan harus punya strategi yang jelas untuk mencapai KPI atau Key Performance Indicator tersebut.

Kemudian Emil menyampaikan mengenai tantangan dalam pembangunan daerah yang dimulai dengan kualitas SDM yang memerlukan

peningkatan kapasitas. “Kualitas SDM di Indonesia juga masih punya tantangan besar dari sisi inovasi, kompetensi atau daya saing,” ujar Emil saat memberikan ceramah kepada peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 pada Jumat (23/4) secara daring.

Peningkatan kapasitas SDM, menurut Emil akan menciptakan SDM yang berkualitas baik yang dapat membangun koordinasi yang semakin baik antara seluruh stakeholders. Dengan adanya koordinasi yang baik akan menciptakan pemanfaatan sumber daya secara berkualitas serta menciptakan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas sehingga terciptanya dunia usaha yang kondusif.

Emil berpendapat bahwa seluruh hal tersebut akan mengurangi ketimpangan, semakin memberdayakan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, menambah lapangan kerja, dan juga menjaga kelestarian Sumber Daya Alam.

Lebih lanjut Emil menyampaikan bahwa pandemi yang saat ini dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia merupakan enforced digital disruption. Pada masa sebelum pandemi, kegiatan terbiasa dilakukan dengan tatap muka yang biasanya membutuhkan infrastruktur fisik.

Sedangkan saat masa pandemi, banyak hal menjadi serba digital, efisien dan cepat, serta banyak kegiatan yang tidak harus tatap muka. “Digital disruption

menjadi juga sangat penting karena akhirnya muncul istilah post truth, yaitu kebenaran yang dicekoki oleh manipulasi media,” ujar Emil. Menurut Emil, post truth adalah kebenaran yang merupakan interpretasi dari eksistensi media, bahkan eksistensi digital, bukan dari kebenaran substantif sebuah peristiwa. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan yang dihadapi saat ini.

Emil juga menyampaikan bahwa dunia terus berubah sehingga tuntutan kepada organisasi juga semakin luar biasa. Saat ini organisasi berhadapan dengan lingkungan yang membutuhkan fleksibilitas dari organisasi, padahal selama ini organisasi masih berdasarkan hierarki dalam menghadapi dinamika ke depannya. Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Elestiano Dardak mengatakan bahwa memimpin sebuah daerah, memimpin sebuah institusi pemerintahan daerah, harus punya KPI yang jelas dan harus punya strategi yang jelas untuk mencapai KPI atau Key Performance Indicator tersebut.

Kemudian Emil menyampaikan mengenai tantangan dalam pembangunan daerah yang dimulai dengan kualitas SDM yang memerlukan peningkatan kapasitas. “Kualitas SDM di Indonesia juga masih punya tantangan besar dari sisi inovasi, kompetensi atau daya saing,” ujar Emil saat memberikan ceramah kepada peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 pada Jumat (23/4) secara daring.

Peningkatan kapasitas SDM, menurut Emil akan menciptakan SDM yang berkualitas baik yang dapat membangun koordinasi yang semakin baik antara seluruh stakeholders. Dengan adanya koordinasi yang baik akan menciptakan pemanfaatan sumber daya secara berkualitas serta menciptakan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas sehingga terciptanya dunia usaha yang kondusif.

Emil berpendapat bahwa seluruh hal tersebut akan mengurangi ketimpangan, semakin memberdayakan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, menambah lapangan kerja, dan juga menjaga kelestarian Sumber Daya Alam.

Lebih lanjut Emil menyampaikan bahwa pandemi yang saat ini dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia merupakan enforced digital disruption. Pada masa sebelum pandemi, kegiatan terbiasa dilakukan dengan tatap muka yang biasanya membutuhkan infrastruktur fisik.

Sedangkan saat masa pandemi, banyak

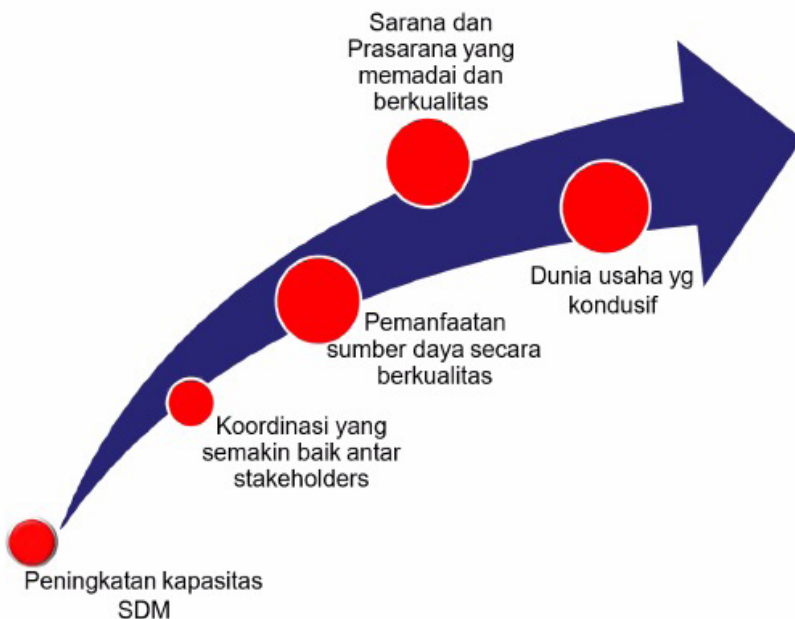
hal menjadi serba digital, efisien dan cepat, serta banyak kegiatan yang tidak harus tatap muka. "Digital disruption menjadi juga sangat penting karena akhirnya muncul istilah post truth, yaitu kebenaran yang dicekoki oleh manipulasi media," ujar Emil. Menurut Emil, post truth adalah kebenaran yang merupakan interpretasi dari eksistensi media, bahkan eksistensi digital, bukan dari kebenaran substantif sebuah peristiwa. Hal tersebut merupakan salah

satu tantangan yang dihadapi saat ini.

Emil juga menyampaikan bahwa dunia terus berubah sehingga tuntutan kepada organisasi juga semakin luar biasa. Saat ini organisasi berhadapan dengan lingkungan yang membutuhkan fleksibilitas dari organisasi, padahal selama ini organisasi masih berdasarkan hierarki dalam menghadapi dinamika ke depannya.



Tantangan dalam Pembangunan Daerah



- Mengurangi ketimpangan
- Memberdayakan masyarakat
- Mengentaskan kemiskinan.
- Menambah lapangan kerja.
- Menjaga kelestarian SDA

Kepentingan Nasional dan Kontribusi Indonesia untuk Dunia Berjalan Beriringan

Indonesia aktif berkontribusi dalam memperjuangkan kesetaraan akses vaksin bagi semua negara.

Retno L.P. Marsudi

Menteri Luar Negeri Republik Indonesia

Foto.

indonesia.go.id



Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Retno L.P. Marsudi memberikan ceramah kepada peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 pada Rabu (28/4) secara daring. Pada kesempatan tersebut, Retno menyampaikan mengenai Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Krisis Global dan mengangkat isu terkini mengenai diplomasi vaksin.

Menurut Retno, pelaksanaan diplomasi haruslah adaptif, inovatif, dan berani mengambil keputusan dan resiko disaat yang sangat sulit. Pada awal tahun 2021, dunia memiliki harapan baru bahwa pandemi Covid-19 akan lebih cepat terselesaikan. Harapan tersebut muncul karena mulai tersedianya vaksin pada awal tahun dan angka kasus baru di hampir seluruh negara menunjukkan penurunan.

Sampai saat ini vaksin yang diberikan sudah mencapai 1 Miliar dengan rata-rata kecepatan vaksinasi 19,7 Juta dosis per hari. “Dari program vaksin yang diberikan maka ini merupakan program vaksinasi global terbesar sepanjang sejarah,” ujar Retno.



Namun, harapan dan dugaan bahwa pandemi Covid-19 akan dapat lebih cepat berakhir ternyata belum dapat terwujudkan. Retno menyampaikan bahwa Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia Tedros Adhanom Ghebreyesus baru saja mengeluarkan pernyataan bahwa jumlah invensi global terus meningkat selama 9 minggu terakhir.

Gelombang baru penyebaran virus terjadi di banyak negara. Dengan adanya kenaikan kasus baru di beberapa negara dan dibarengi dengan munculnya beberapa varian baru yang lebih infeksius, menyebabkan negara-negara pengekspor vaksin mengambil tindakan restriktif diantaranya termasuk restriktif untuk ekspor vaksin dan obat-obatan yang sangat diperlukan diberbagai negara lainnya. Hal tersebut menyebabkan keterlambatan vaksin ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia.

Indonesia patut bersyukur karena telah bergerak mencari vaksin mulai dari awal pandemi Covid-19. Presiden menugaskan Menteri Luar Negeri, Menteri BUMN, dan Kementerian Kesehatan untuk membuka akses, mencari vaksin bagi kebutuhan dalam negeri. “Tugas kami adalah membuka

aksesnya, meratakan jalannya, karena vaksin ini bukan urusan teknis semata,” kata Retno.

Retno juga menyampaikan bahwa Indonesia memang berusaha untuk mencari vaksin bagi kebutuhan dalam negeri, namun Indonesia juga terus ikut berjuang mengenai kesetaraan akses vaksin bagi semua negara. “Indonesia aktif berkontribusi dalam memperjuangkan kesetaraan akses vaksin bagi semua negara,” ujar Retno.

Salah satu kontribusinya adalah ketika Menteri Luar Negeri RI Retno L.P. Marsudi bersama dengan Menteri Kesehatan Ethiopia Lia Tadesse dan Menteri Pembangunan Internasional Kanada Karina Gould menjadi Co-Chair COVAX AMC Engagement Gorup (AMC EG). COVAX AMC EG merupakan forum negara AMC dengan negara-negara donor untuk pengadaan dan distribusi vaksin bagi negara AMC. “Disinilah kita melihat bahwa multilateralisme memiliki manfaat,” tutur Retno.

Menyenggung vaksin, Retno menyampaikan bahwa mencari vaksin tidak pernah ada di buku pelajaran. Namun, karena

keadaan perlu melakukan diplomasi kesehatan, yakni diplomasi vaksin harus menjadi dan telah menjadi salah satu bagian prioritas diplomasi Indonesia saat ini.

Data saat ini menyebutkan bahwa sebanyak 67 Juta vaksin sudah tiba di Indonesia, baik yang berasal dari jalur bilateral maupun jalur multilateral. Retno berharap pada akhir bulan ada penambahan 6 juta vaksin lagi dan pada bulan-bulan selanjutnya tidak mengalami keterlambatan yang cukup berarti.

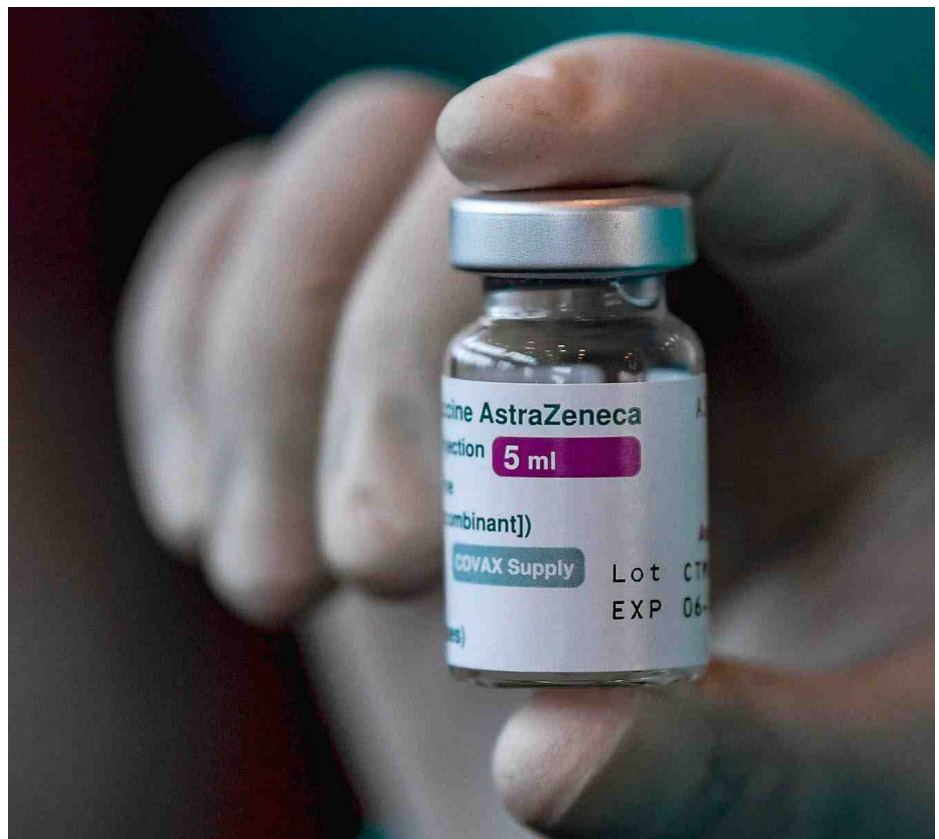
“Diplomasi kesehatan, saya yakin, akan terus menjadi isu penting dalam pelaksanaan hubungan luar negeri dan upaya membangun ketahanan kesehatan, mulai dari ketahanan kesehatan nasional, regional, dan dunia akan terus bergulir dan semakin menebal,” kata Retno.

Retno juga meyakini bahwa dengan pandemi Covid-19 pola hubungan antarbangsa akan berubah, isu kesehatan akan menjadi salah satu prioritas. “Bagi Indonesia yang paling penting adalah membangun ketahanan kesehatan nasional,” ujar Retno.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pembangunan kemandirian industri obat-obatan dan bahan baku obat. Retno menegaskan bahwa sebagai negara besar, Indonesia tidak boleh terus tergantung sepenuhnya pada pasokan asing. “Diplomasi juga berkomitmen untuk berkontribusi mendukung upaya pemerintah membangun kemandirian di bidang kesehatan,” kata Retno.

Retno kembali menegaskan bahwa pelaksanaan diplomasi Indonesia bukan saja adaptif, inovatif, berani mengambil keputusan dan risiko, tetapi disaat yang sama juga harus senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip. Dengan memegang prinsip, Indonesia tidak akan mudah dibelok-belokan.

Prinsip pertama adalah Indonesia senantiasa konsisten menjunjung tinggi prinsip dan nilai hukum internasional



seperti Piagam PBB dan Piagam ASEAN. Prinsip kedua, Indonesia sangat percaya kepada kekuatan dialog dan kerja sama, hanya dengan dialog dan kerja sama tantangan global yang tidak mengenal batas dapat diatasi.

Prinsip ketiga yaitu kepentingan nasional adalah kiblat politik luar negeri Indonesia yang tidak bisa ditawar. Namun,

Indonesia juga terus berkomitmen untuk berkontribusi bagi perdamaian dan stabilitas dunia. “Kepentingan nasional dan kontribusi kita untuk dunia terus berjalan secara beriringan,” kata Retno. Prinsip tersebutlah yang menjadi esensi dari Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia, yang semakin relevan dengan situasi dunia saat ini.

Ancaman Non-Tradisional Lebih Menonjol dari Ancaman Konvensional

Founder of Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI) Dr. Dino Patti Djalal mengatakan bahwa saat ini dunia masuk dalam masa yang dinamakan perang dingin kedua atau bisa juga disebut sebagai hot peace. “Tidak sama dengan perang dingin dulu, tapi tetap saja diwarnai oleh rivalitas,” kata Dino.

Beberapa ciri hot peace adalah adanya pergeseran kekuatan, rivalitas strategis, persaingan pengaruh politik, zero sum mindset, dan proxy war. Satu hal yang menonjol adalah perang proxy yang saat ini lebih marak dibanding perang konvensional.

“Sekarang ini ancaman non-tradisional itu lebih menonjol dari ancaman konvensional,” ujar Dino. Hal yang lebih mengancam saat ini adalah health security, environmental security, climate security, dan cyber security.

Menurut Dino, ancaman non-tradisional sudah dibicarakan sebelumnya, tapi lebih sebagai teoritis dan konseptual. Pandemi Covid-19 membuktikan bahwa ancaman non-tradisional lebih dominan dan perlu dijadikan refleksi untuk mengkaji apa lagi ancaman tradisional yang akan muncul.

“Kita perlu suatu kemampuan untuk benar-benar mengkaji kembali konsep pertahanan kita, kemanan kita, agar bisa lebih adaptif terhadap ancaman-ancaman baru dan real ini,” ujar Dino saat



memberikan ceramah kepada peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 pada Rabu (5/5).

“Ancaman yang kita hadapi sebagian besar adalah ancaman dimana pengalaman kita masih minim dan belum sepenuhnya siap untuk menghadapinya,” ujar Dino. Dino berpendapat bahwa pandemi Covid-19 adalah salah satu contoh terbaik. Ancaman tersebut jelas, sangat nyata, dan menjadi pandemi. Namun, ancaman tidak hanya datang dari pandemi Covid-19 saja, tapi juga masalah siber dan ancaman iklim juga harus diwaspadai.

Bahkan Dino berpendapat bahwa

ancaman iklim adalah ancaman terbesar bagi bangsa Indonesia sepanjang sejarah dan ancaman bagi seluruh umat manusia. Namun, pemerintah dirasa belum sadar sepenuhnya atas hal tersebut. “Susah kita membayangkan kemanan, ketahanan, dan keselamatan bangsa Indonesia kalau kita menganggap remeh apalagi tidak mempedulikan masalah climate security, yang merupakan biang dari segala masalah,” ujar Dino.

Dino juga menjelaskan bahwa nasionalisme Indonesia terbentuk karena harus melawan penjajah yang merupakan musuh. Namun, realita saat ini Indonesia tidak mempunyai musuh bahkan dipandang sebagai strategic prize. Karena negara manapun yang berseteru, posisi Indonesia tidak dianggap sebagai negara yang perlu ditaklukan, tapi dianggap sebagai negara yang harus dirangkul agar bisa berhubungan baik. “Posisi strategis kita perlu dipahami dengan jelas sekali,” kata Dino.

Dino berpendapat bahwa hal tersebut merupakan perkembangan strategik yang paling penting dalam beberapa dekade terakhir. “Posisi kita adalah posisi ideal sekarang,” ujar Dino.

Oleh karena itu, menurut Dino, politik bebas aktif menjadi sangat penting. Saat kehilangan politik bebas aktif, Indonesia akan kehilangan strategic prize yang sangat unggul dan menguntungkan Indonesia. “Intinya adalah kita harus cerdas sekarang,” pungkas Dino.

KULIAH UMUM PPRA 62

Pandemi COVID-19, Fenomena Yang Mengguncang Dunia



Dunia sudah sangat berubah dalam 15 bulan terakhir ini, pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang mengguncang dunia, lebih dari 150 Juta manusia sudah terdampak.” kata saat memberikan ceramah Ekonomi Politik Global Kontemporer kepada peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 pada Jumat (30/4) secara daring.

Lebih spesifik Gita menyampaikan bahwa di Asia Tenggara sudah lebih dari 3 Juta manusia yang terdampak dimana Indonesia mewakili kurang lebih sebanyak 50% dan dari sisi angka kematian Indonesia mewakili kurang lebih sebanyak 68% yaitu sekitar 40.000an orang dari total angka kematian di Asia Tenggara sekitar 60.000an orang.

Padahal populasi Indonesia kurang lebih sebanyak 44% dari total populasi Asia Tenggara, namun angka kematian dan angka terdampak yang ada di Indonesia melebihi presentase semestinya. Menurut Gita hal tersebut tidak proporsional dengan representasi Indonesia dalam konteks Asean dari sudut ekonomi

dan sudut populasi. “Ini harus sangat kita sikapi kalau kita mau menjurus ke pemulihan ekonomi yang komprehensif,” kata Gita.

“Pemulihan ekonomi ini sangat berkorelasi dengan secepat apa atau sejauh mana masing-masing negara itu bisa melakukan testing atau pun vaksinasi,” ujar Gita. Lebih lanjut Gita menyampaikan mengenai beberapa keadaan yang dapat digambarkan dari era pasca pandemi COVID-19.

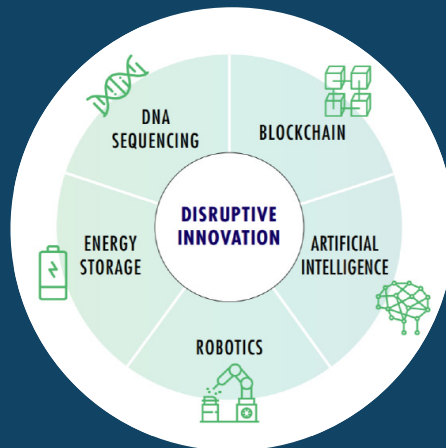
Gita berpendapat bahwa akan terlihat secara berkesinambungan penurunan daya beli dalam 2 sampai 3 tahun kedepan. Hal tersebut sangat membuahkan deselerasi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Gita, ekonomi akan tumbuh tapi pertumbuhannya akan lebih lambat dari sebelum-sebelumnya. Selanjutnya yang akan juga terjadi adalah penurunan produksi dan penurunan produktifitas, ini dikarenakan pematahan rantai pasokan. Pemulihan rantai pasokan akan berampak pada pemulihan daya beli. Kemudian keadaan yang akan terjadi

juga adalah peningkatan aktivitas utang yang terjadi baik di tingkat individu, di tingkat korporasi, maupun di tingkat negara. Keadaan yang juga dapat digambarkan pada era pasca pandemi COVID-19 adalah model bisnis yang lebih merangkul digitalisasi.

Pada kesempatan tersebut, Gita juga menyampaikan bahwa disrupsi inovasi sudah sangat terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa hal yang dapat diantisipasi dalam 5 sampai 10 tahun kedepan terkategori dalam 5 kelompok, yakni blockchain, genome sequencing, artificial intelligence, robotics, dan energy storage. Pertama, blockchain adalah pemberdayaan teknologi untuk mengdesentralisasi pengambilan keputusan dan juga transaksi yang dalam masing-masing transaksi tersebut tidak hanya dapat melihat transparansi terkait transaksi tersebut untuk kedua belah pihak, tapi juga akuntabilitas yang bisa diraih dari transaksi tersebut. Kedua, genome sequencing adalah ensiklopedia dari kode genetika tubuh yang di setiap sel kurang lebih ada 21.000 sampai 24.000 gen yang terdiri dari 4 huruf, yaitu C, G, A, T. Masing-masing huruf atau seluruh huruf tersebut bisa diedit sehingga kode genetika bisa diubah.

Ketiga, artificial intelligence akan semakin



nyata dalam waktu dekat, dimana dapat dilakukan peningkatan kapasitas komputasi otak. Gita menyampaikan bahwa hal tersebut memang cukup mengerikan, tapi pendekatan yang dilakukan ilmuwan merupakan pendekatan untuk mengobati. Keempat, robotics yang saat ini sudah nyata digunakan diberbagai pabrik. Kelima, energy storage khususnya dalam konteks energi tenaga surya.

Selanjutnya Gita menyampaikan ilustrasi bagaimana untuk bertahan ke masa depan, yakni dibutuhkan kecerdasan, kecepatan, dan kerendahan hati. Kecerdasan sangat dibutuhkan baik oleh individu, korporasi, ataupun oleh negara. Dengan kecerdasan dapat memilah

diantara tren yang sifatnya sekuler atau pun siklus dan tren jangka pendek atau pun jangka panjang. Kecerdasan juga membuat manusia dapat beradaptasi dengan paradigma, inovasi, dan evolusi yang begitu pesat. Kemudian kecepatan yang terkait dengan respons terhadap berbagai hal yang datang, kecepatan juga berkorelasi dengan kualitas SDM.

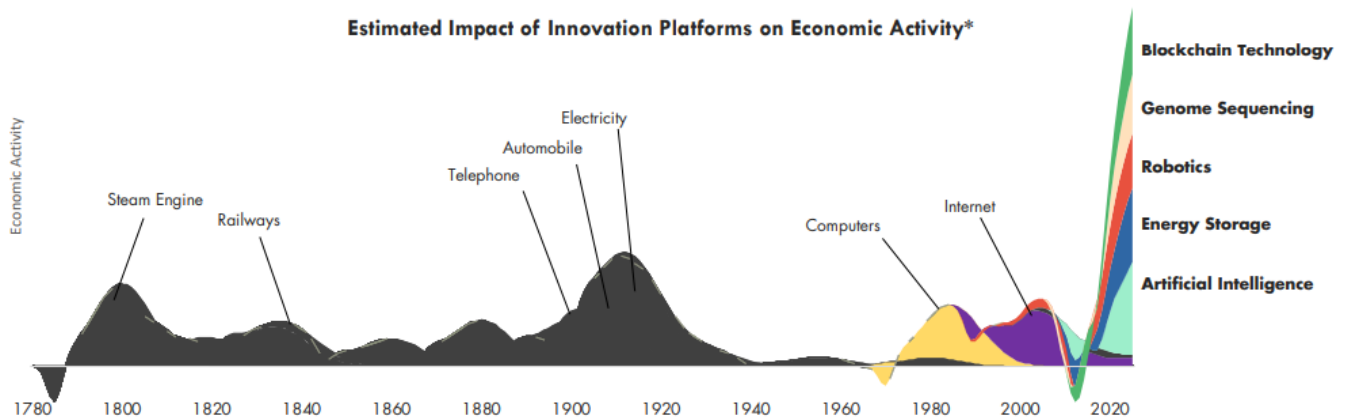
“Semakin kita berkualitas dari sisi SDM, semakin kita bisa memberikan respons dengan kecepatan yang lebih tinggi dan juga sistem pengambilan keputusan yang sifatnya jauh lebih horizontal dibandingkan vertikal,” kata Gita.

Terakhir adalah kerendahan hati yang harus selalu ditanamkan. Bukan hanya harus sopan dan santun, tapi juga harus lebih membumi untuk bisa merasakan pergerakan perubahan dan pergeseran tren-tren yang nyata, bukan hanya dalam konteks sosioekonomi tapi juga dalam konteks teknologi.

“Saya rasa hal-hal seperti itu sangat sudah dan akan terus membentuk atau me-reshape pola pikir manusia ke depan sehingga at the end of the day Indonesia itu bisa menjadi kekuatan tengah yang sangat relevan dalam konteks geopolitikasi dunia yang semakin complicated,” kata Gita.

According to ARK’s research, the global economy is undergoing the largest technological transformation in history.

Estimated Impact of Innovation Platforms on Economic Activity*



*ARK created this chart based on the relative impact of an innovation scaled by the degree of consensus between economic historians that a particular innovation should be considered an innovation platform. The underlying data assumes that all innovation platforms follow a characteristic investment and realization cycle of similar duration.



Peringati HUT ke-56, Lemhannas RI Adakan Serangkaian Acara

Foto.
humas-lhn

Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-56, Lemhannas RI mengadakan serangkaian acara yang dimulai sejak bulan April 2021 hingga acara puncak pada 20 Mei 2021. Rangkaian acara terdiri dari beberapa perlombaan, ziarah, syukuran, pemberian tali asih, upacara, dan Peresmian Monumen Bung Karno.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan berbagai perlombaan, yakni lomba pegawai teladan, lomba video pendek, lomba tertib administrasi dan reformasi birokrasi, lomba kebersihan, lomba paduan suara, dan lomba gelar ouput masing-masing unit kerja.

Seleksi lomba pegawai teladan diawali permohonan rekapitulasi calon peserta kepada masing-masing unit kerja yang kemudian dilanjutkan dengan pengisian form self assessment, sosiometri daring, dan wawancara. Sehingga pada akhirnya terpilih 6 personel pegawai teladan, yaitu Kategori Gol. III/Pama atas nama Eldo Herbadella Tobing, S.IP. dari Kedeputian Pengkajian, Kategori Gol. II/Bintara atas nama Audrey Divananda, A.P.KB.N dari Kedeputian Pendidikan, Kategori Gol. I/Tamtama atas nama Praka Wahyu Riskyanto dari Biro Telematika, Kategori Satkam atas nama Agus Purnomo dari Kesettamaan, Kategori Pramubhakti atas nama Rizka Pratiwi dari Kedeputian Pendidikan, dan Kategori Cleaning Service atas nama Riyadi dari Biro Umum.

Sedangkan dalam penyelenggaraan lomba video pendek dapat diikuti seluruh personel Lemhannas RI yang kemudian tiap-tiap peserta dapat mengunggah videonya ke youtube. Akhirnya terpilih 3 pemenang, yaitu Juara I atas nama Naomi Augustina dari Biro Hubungan Masyarakat, Juara II atas nama Dina Sulthoni dari Biro Telematika,

dan Juara III atas nama Kolonel Untung dari Kedepuitan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan (Detaplaikbs).

Kemudian dalam Lomba Tertib Administrasi dan Reformasi Birokrasi penilaian lomba dilakukan oleh juri-juri terpilih dan menghasilkan Juara I, II, dan III yang diraih oleh Biro Umum, Biro Perencanaan, serta Kedepuitan Pemantapan Nilai-Nilai.

Dalam penilaian Lomba Kebersihan, hasil penilaian juri menghasilkan Juara I, II, dan III yang dimenangkan berturut-turut oleh Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Detaplaikbs, Direktorat Pelatihan Untuk Pelatih Detaplaikbs, dan Direktorat Sosial Media Detaplaikbs.

Selain itu, dilaksanakan juga Lomba Paduan Suara dimana tiap kelompok harus menyanyikan Lagu Hymne Wawasan Nusantara dan satu lagu daerah. Juara I Lomba Paduan Suara dimenangkan oleh Kelompok Biro Hubungan Masyarakat dan Biro Telematika, sedangkan Juara II

dimenangkan oleh kelompok Kedepuitan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Juara III dimenangkan oleh Kedepuitan Pengkajian.

Lomba terakhir yang digelar adalah lomba gelar output unit kerja dimana setiap unit kerja diberikan tenda untuk diisi dengan output kerja masing-masing. Lomba tersebut dimenangkan oleh Kedepuitan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan sebagai Juara I, Biro Perencanaan sebagai Juara II, dan Kedepuitan Pengkajian sebagai Juara III.

Pemberian hadiah dan piagam tiap-tiap lomba dilaksanakan pada 19 Mei 2021. Pada kesempatan tersebut Lemhannas RI juga menyerahkan tali asih berupa 450 paket sembako kepada anggota Lemhannas RI dan warga masyarakat Jalan Kebon Sirih. Paket sembako tersebut didukung oleh Koarmada I, Puspenerbal, Kodam Jaya, Kodam Siliwangi, dan Kodam VI Mulawarman.

Sebelumnya, pada 5 Mei 2021 Lemhannas RI juga menyelenggarakan

Ziarah ke Taman Makam Pahlawan Nasional Utama Kalibata sebagai salah satu cara untuk mengenang jasa para pahlawan. Ziarah tersebut dipimpin langsung Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, namun hanya diikuti oleh beberapa perwakilan pejabat dan personel Lemhannas RI.

Kemudian pada 10 Mei 2021, Lemhannas RI menyelenggarakan Jam Pimpinan secara virtual. Jam Pimpinan tersebut diisi langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo. Pada kesempatan tersebut Agus menyampaikan capaian Lemhannas RI dalam tahun 2020 dan menyampaikan rencana kegiatan tahun 2021.

Puncak peringatan HUT KE-56 Lemhannas RI dilaksanakan pada 20 Mei 2021 dengan melaksanakan Upacara, Syukuran, dan Peresmian Monumen Bung Karno oleh Presiden ke-5 Republik Indonesia Dr. (H.C.) Megawati Soekarnoputri yang juga turut dihadiri Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Dr. (H.C.) Puan Maharani, S.Sos.





Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun ke-56 Lemhannas RI

Organisasi pembelajaran ini didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk tanggap dan mampu menjawab berbagai kondisi lingkungan yang mempengaruhi keberhasilannya.

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Foto.
humas-lhn

Lemhannas RI menyelenggarakan Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-56 pada Kamis (20/5). Meski hanya dihadiri beberapa perwakilan personel Lemhannas RI secara tatap muka dan personel lainnya secara daring akibat pandemi Covid-19, tidak mengurangi kekhidmatan pelaksanaan upacara yang juga bertepatan dengan peringatan Hari Kebangkitan Nasional.

Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyampaikan bahwa latar belakang digagasnya Lemhannas RI 56 tahun yang lalu karena sebagai negara yang saat itu baru 20 tahun merdeka, Indonesia telah dihadapkan pada pertarungan politik dan kepentingan di dalam negeri yang mengancam keutuhan NKRI. Saat itu keadaan pertarungan pengaruh antara blok barat dan blok timur juga turut mempengaruhi situasi nasional.

“Dengan berbagai pertimbangan dan pemikiran strategis dalam menjamin keutuhan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, Presiden Pertama RI, Ir. Soekarno, memandang perlu adanya sebuah lembaga yang berfungsi sebagai kawah candradimukanya kader-kader pimpinan tingkat nasional yang berasal dari berbagai komponen bangsa,” kata Agus. Oleh karena itu, keberadaan Lemhannas RI tidak dapat dilepaskan dari dinamika geopolitik dan kehidupan berkebangsaan Indonesia.



Agus juga menyampaikan bahwa peresmian Lemhannas RI yang bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 1965 secara tersirat juga memiliki arti bahwa jiwa dan semangat perjuangan Lemhannas RI merupakan semangat kebangkitan nasional yang mampu mendorong bangkitnya kesadaran bersama untuk hidup bersatu dalam kebhinnekaan dan sebagai bangsa yang merdeka, berdaulat dan bermartabat. “Jiwa dan semangat kebangkitan nasional inilah, yang seharusnya senantiasa dipedomani dan dipahami oleh seluruh jajaran dan keluarga besar Lemhannas RI,” kata Agus.

Pada awalnya, Lemhannas RI dirancang dan dipersiapkan sebagai pusat pendidikan dan pengkajian masalah-masalah strategis yang berkaitan dengan pertahanan negara, termasuk dalam pengendalian keutuhan bangsa dan dicita-citakan pada pencapaian tujuan nasional Indonesia.

Ditengah perkembangan zaman yang semakin maju, tugas dan fungsi Lemhannas RI turut mengalami penambahan, yakni fungsi pemantapan nilai-nilai kebangsaan. Gubernur Lemhannas RI juga mendapatkan kedudukan dan perlakuan setingkat menteri berdasarkan Perpres Nomor 67 Tahun 2006.

Sejalan dengan tugas yang bertambah, Lemhannas RI harus tetap mempertahankan dan meningkatkan efektivitasnya sebagai organisasi pembelajaran. “Organisasi pembelajaran ini didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk tanggap dan mampu menjawab berbagai kondisi lingkungan yang mempengaruhi keberhasilannya,” kata Agus.

“Tidak ada organisasi pembelajar kalau tidak ada individu pembelajar. Individu pembelajar diwujudkan di dalam sikap dan perilaku konkret seperti kritis akan kelemahan, kritis mencari referensi untuk perbaikan, selalu mencari perluasan pengetahuan, esensi ego sentris menjadi eko sentris, serta kritis terhadap aspek bagaimana seharusnya, bagaimana sebaiknya, dan tidak menyerah kepada bagaimana biasanya” tambah Agus.

Meliha situasi dan kondisi saat ini, Agus melihat bahwa krisis bagi Indonesia

belum usai, salah satunya dari segi kesehatan terutama adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada aspek ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, tema Peringatan HUT ke-56 Lemhannas RI “Dengan Semangat Kebangkitan Nasional, Kita Tingkatkan Persatuan Dan Kesatuan Dalam Pemulihan Kesehatan Masyarakat Dan Ekonomi Nasional” memiliki relevansi dengan situasi dan kondisi nasional saat ini.

Agus menegaskan bahwa melalui tema tersebut dan dengan berlandaskan semangat kebangkitan nasional, Lemhannas RI melalui peran dan fungsinya ingin menumbuhkan kembali semangat persatuan dan kesatuan dalam melawan virus Covid-19. Hal tersebut juga didukung kuatnya semangat dan keinginan masyarakat untuk memiliki kehidupan nasional yang aman dan sejahtera berdasarkan 4 Konsensus Dasar Bangsa. “Kepercayaan dari masyarakat pula lah yang menjadi modal semangat dan kekuatan Lemhannas RI untuk terus memberikan karya bakti terbaiknya bagi bangsa dan negara,” ujar Agus.

Dalam kesempatan tersebut, Agus juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas kerja keras yang ditunjukkan seluruh personel Lemhannas RI sehingga beberapa capaian Lemhannas RI dalam tahun 2020 patut dicatat, yakni Lemhannas RI mendapat nilai 88,10 atas Kinerja Anggaran K/L oleh Kementerian Keuangan, Evaluasi Kinerja Anggaran mendapat nilai 96,49, menduduki peringkat 4 dari 53 K/L dengan Pagu dibawah Rp2,5 Triliun, Evaluasi Atas Reformasi Birokrasi Kategori Baik dengan nilai 67,15, dan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut.

Berbekal pencapaian dan prestasi tersebut, Agus menekankan bahwa Lemhannas RI harus semakin peka dalam merespons berbagai dinamika kehidupan nasional dan beradaptasi dengan ekspektasi dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang terkait dengan peran Lemhannas RI ke depan.

“Capaian yang dihasilkan dalam tahun 2020 tentu tidak boleh membuat kita lengah, dan sudah menjadi pemahaman umum bahwa mempertahankan prestasi

adalah lebih sulit dari mencetak prestasi untuk pertama kali,” kata Agus.

Agus juga mengingatkan seluruh personel bahwa di samping kinerja yang telah dicapai masih ada hal-hal yang merupakan kekurangan atas kelemahan yang perlu diperbaiki. Seluruh personel juga diimbau untuk memperhatikan temuan evaluasi kinerja anggaran aspek konteks dari Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu, seperti rumusan-rumusan normatif yang tidak menunjukkan cara mengukur kriteria suatu hasil yang dicapai. Karena istilah terukur hanya dapat diberlakukan pada kinerja berbentuk konkret.

Oleh karenanya, menjadi tantangan dalam berbagai uraian deskripsi output untuk mentransformasikan semua ide, gagasan, dan hasil dalam wujud konkret. “Kaidah ini kita identifikasi sebagai tuntutan manajemen modern untuk meninggalkan budaya paradigma abstrak dan normatif guna kita jadikan terukur yang berbentuk konkret,” tutur Agus.

Menutup amanatnya, Agus mengingatkan lima hal penting untuk dipedomani seluruh keluarga besar Lemhannas RI. Pertama, keluarga besar Lemhannas RI harus terus memegang teguh dan pertahankan cita-cita luhur dan marwah Lemhannas RI sebagai pengawal jati diri, karakter dan persatuan bangsa berdasarkan 4 Konsensus Dasar Bangsa. Kedua, terus menjaga komitmen dan konsistensi pengabdian Lemhannas RI selama ini dengan memperkuat soliditas dan kebersamaan serta jiwa korsa Lemhannas RI berdasarkan semangat kegotongroyongan.

Ketiga, mengembangkan budaya pemikiran strategis yang menjangkau keluar (outward looking) dengan tetap berpedoman pada jati diri bangsa dan kepentingan nasional. Keempat, mencermati dan menyikapi secara cerdas berbagai isu aktual yang berkembang, agar Lemhannas RI tidak terjebak dalam penyebaran berita bohong yang menyebabkan kepanikan di tengah masyarakat. Kelima, tingkatkan efektivitas fungsi individu pembelajar sebagai rancang bangun menuju pembangunan organisasi pembelajar. “Tingkatkan daya kritis berpengetahuan untuk meningkatkan kualitas pengabdian kita,” tutup Agus.

INDIKATOR PEMBELAJAR

Tidak ada organisasi pembelajar kalau tidak ada individu pembelajar, indikator pembelajar yaitu:

1. KRITIS AKAN KELEMAHAN
2. KRITIS Mencari REFERENSI UNTUK PERBAIKAN
3. SELALU Mencari PERLUASAN PENGETAHUAN
4. ESENSI EGO SENTRIS MENJADI EKO SENTRIS
5. KRITIS TERHADAP ASPEK BAGAIMANA SEHARUSNYA, SEBAIKNYA



*disampaikan pada Upacara HUT ke-56 Lemhannas RI, 20 Mei 2021.

Lemhannas RI harus tetap mempertahankan dan meningkatkan efektivitasnya sebagai organisasi pembelajaran

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Peresmian **Monumen Bung Karno** di Lemhannas RI





" Karena itu di dalam Lembaga Pertahanan Nasional Indonesia yang saya setuju ini, ialah diberi kuliah pengetahuan kepada semua pangkiat supaya kita mengetahui, mengetahui dengan benar-benar, tanah air kita, geografi tanah air kita, konstelasi tanah air kita, asal rakyat kita, mentalitas rakyat kita, ekonomi kita, kultur kita, semuanya ini kita olah nanti menjadi bahan untuk menyusun dan melaksanakan pertahanan nasional kita."

Presiden Sukarno,
Amanat pada Peresmian Lembaga Pertahanan Nasional
di Istana Negara, Jakarta, 20 Mei 1965

Monumen Bung Karno sedang membaca buku tersebut memiliki pesan agar generasi penerus anak bangsa tetap mengasah ilmu dan menambah wawasan, sesuai pesan Bung Karno bahwa membaca tidak berhenti pada membaca, tapi harus berbuah

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Foto.
humas-lhn

Karena itu di dalam Lembaga
yang saya setuju ini, ialah di
semua pangkiat supaya ki
dengan benar-benar, tanah a
nah air kita, asal
ni kita, kultur kita
han untuk m
nasional kita.

Peresmian Lembaga Pertahan
Jakarta, 20 Mei 1965



Monumen Bung Karno ini melambangkan kebiasaan Bung Karno membaca buku yang memberikan dasar pengetahuan dan keluasan wawasan bagi pembuatan keputusan dan kebijakan dalam berbagai rumusan gagasan beliau.

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo.
Gubernur Lemhannas RI

Bersamaan dengan peringatan Hari Ulang Tahun ke-56 Lemhannas RI, dilaksanakan peresmian Monumen Bung Karno oleh Presiden ke-5 Republik Indonesia Dr. (H.C.) Megawati Soekarnoputri, pada Kamis (20/5).

Monumen Bung Karno sedang membaca buku tersebut memiliki pesan agar generasi penerus anak bangsa tetap mengasah ilmu dan menambah wawasan, sesuai pesan Bung Karno bahwa membaca tidak berhenti pada membaca, tapi harus berbuah.

“Monumen Bung Karno ini melambangkan kebiasaan Bung Karno membaca buku yang memberikan dasar

pengetahuan dan keluasan wawasan bagi pembuatan keputusan dan kebijakan dalam berbagai rumusan gagasan beliau,” kata Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo.

Lebih lanjut, Agus menyampaikan bahwa Presiden Soekarno mendirikan Lemhannas RI di tengah polarisasi dunia yang berdampak pada kehidupan nasional yang penuh ketidakstabilan. Lemhannas RI menjadi tempat yang bersejarah di mana Presiden Pertama Indonesia Ir. Soekarno berhasil mendirikan suatu lembaga pendidikan tinggi pertahanan untuk membentuk dan mengembangkan tenaga-tenaga pembina baik sipil maupun militer, pada tingkat politik strategi pertahanan nasional.

Bagi Bung Karno, berdirinya Lemhannas RI merupakan wujud dari konsepsi untuk mencapai Indonesia yang sepenuhnya berdaulat serta mampu meletakkan dasar-dasar pertahanan dan keamanan yang sesuai dengan geopolitik dan kultur bangsa Indonesia.

“Sejak awal terbentuknya, Bung Karno tidak hanya menempatkan Lemhannas RI sebagai kawah candradimukanya calon pemimpin, tetapi juga sebagai think tank yang berlandaskan pada posisi strategis geopolitik Indonesia,” ujar Agus.

Mengakhiri sambutannya, Agus kembali mengingatkan bahwa monumen Dr. (H.C) Ir. Soekarno sejatinya adalah representasi nilai semangat dan jiwa

perjuangan bangsa Indonesia dengan meneladani semangat dan perjuangan Dr. (H.C.) Ir. Soekarno yang merupakan founding father bangsa Indonesia.

Agus juga mengajak seluruh elemen untuk menjaga komitmen bersama melalui pelaksanaan peran dan fungsi Lemhannas RI dalam upaya menjamin kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sementara dalam kesempatan yang sama, Megawati mengatakan bahwa baginya, Lemhannas tidaklah asing. Bung Karno, Proklamator Kemerdekaan Indonesia berulang kali menyampaikan kepadanya, bagaimana mewujudkan Indonesia yang sepenuhnya berdaulat dan mampu meletakkan dasar-dasar pertahanan dan keamanan yang sesuai dengan geopolitik dan kultur Indonesia.

Mewakili keluarga Besar Bung Karno, Megawati mengucapkan terima kasih atas dibuatnya monumen Bung Karno yang merupakan Presiden pertama Republik Indonesia, proklamator, pahlawan nasional.

Megawati berharap ketika seseorang melihat monumen tersebut, maka akan mengingatkan kepada ajaran dan pengabdian Bung Karno kepada bangsa Indonesia serta menginspirasi generasi penerus untuk meneruskan usaha memajukan Indonesia.

“Patung Bung Karno ini menunjukkan ikon, bahwa Lemhannas merupakan lembaga pendidikan bagi para calon pemimpin bangsa sehingga diwujudkan dalam bentuk Presiden Sukarno sedang duduk membaca buku,” ucap Megawati.

Megawati juga menyampaikan bahwa Bung Karno mengingatkan akan perjuangan mencapai kemerdekaan dan mempertahankannya. Saat ini, tugas generasi penerus bukan hanya mempertahankan kemerdekaan, tapi mengisi kemerdekaan dengan kontribusi positif sesuai dengan bidang masing-masing demi kemajuan bangsa. “Bung Karno mengatakan, saya selalu ingin Indonesia merdeka yang sejati-jatinya merdeka,” ungkap Megawati.

Selain itu, Megawati juga menyoroti tantangan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, yakni pandemi Covid-19 yang memberikan dampak luar biasa pada kehidupan. Namun, Megawati yakin bahwa pandemi tersebut bisa teratasi dengan disiplin, kerja keras, dan gotong royong. Dalam pidato tanggal 1 Juni 1945, Bung Karno menyatakan bahwa gotong royong adalah pembantingan tulang bersama, pemerasan keringat bersama, dan perjuangan bantu-binantu bersama.

Megawati juga menyampaikan bahwa Bung Karno pernah juga mengatakan bahwa dasar negara Indonesia merdeka adalah Pancasila. Megawati juga sangat yakin dan selalu yakin bahwa bangsa Indonesia harus membuka mata batin, pikiran dan jiwa, dan benar-benar konsisten serta sungguh-sungguh menjalankan Pancasila. “Pancasila jangan selalu menjadi jargon. Pancasila dibutuhkan Bangsa ini untuk diimplementasikan,” tegas Megawati.

“Terlebih oleh insan-insan Lemhannas, yang sudah digembleng atau yang sedang digembleng, tempatnya para calon pemimpin dari seluruh penjuru Tanah Air berkumpul, bertemu untuk bergotong royong, melakukan kerja kolektif, dan yang paling penting merumuskan jalan untuk Indonesia Raya,” kata Megawati.

Megawati juga berharap ketika tiba saatnya insan Lemhannas RI menjadi pemimpin, para insan tersebut telah memiliki pemahaman yang sama terkait dengan sendi-sendi kehidupan bernegara.

Melalui Lemhannas RI, Bung Karno ingin membentuk 100% patriot bangsa, nasionalis sejati, unggul dalam pemahaman geopolitik untuk kedaulatan bangsa, dan menjadi fondasi institusional atas kepeloporan Indonesia mempercepat terwujudnya cita-cita kemerdekaan.

“Semoga dengan diresmikannya patung Bung Karno hari ini, kita semua, khususnya Lemhannas, dapat mengemban tugas menjabarkan konsepsi Trisakti dalam kehidupan berbangsa

dan bernegara, berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan,” kata Megawati.

Dalam peresmian tersebut turut hadir Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Dr. (H.C.) Puan Maharani, S.Sos. dan Sekretaris Jenderal PDIP Ir. Hasto Kristiyanto, MM. Monumen Bung Karno yang diresmikan mengacu pada monumen Bung Karno di Museum Blitar. Ukuran monumen Bung Karno tersebut dibuat lebih besar yang mencapai 4 meter dengan berbahan logam campuran yang terdiri dari tembaga, kuningan, timah, dan seng sari. Berwarna perunggu kimia bakar, monumen tersebut memiliki berat kurang lebih dua ton yang dibuat dengan teknik karakter monumental oleh seorang seniman dari Yogyakarta bernama Dunadi. Dudukan monumen Bung Karno tersebut memiliki makna mendalam, yakni segi empat dan segi lima bermakna tahun kemerdekaan, segi delapan bermakna bulan kemerdekaan, dan segi dudukan monumen berjumlah tujuh belas yang bermakna tanggal kemerdekaan.

Melalui Lemhannas RI, Bung Karno ingin membentuk 100% patriot bangsa, nasionalis sejati, unggul dalam pemahaman geopolitik untuk kedaulatan bangsa, dan menjadi fondasi institusional atas kepeloporan Indonesia mempercepat terwujudnya cita-cita kemerdekaan.

Komjen Pol Drs. Purwadi Arianto, M.Si.

Hidup itu harus berarti, jadi terlahir itu untuk berarti



Purwadi Arianto, seorang perwira tinggi Polisi yang lahir di Jakarta 55 tahun silam. Purwadi yang dilahirkan dari kedua orang tua yang berasal dari Wonosari, Gunung Kidul, Jogjakarta ini merupakan putra sulung dari 3 bersaudara.

Masa kecil Purwadi hidup dengan kedua orang tuanya yang bekerja. Sang Ibu menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil di Departemen Dalam Negeri dan Sang Ayah bekerja di Hotel Indonesia.

“Saya hidup di kedua orang tua bekerja 1 di Departemen Dalam Negeri, 1 di Pegawai Hotel Indonesia. Karena kedua orang tua saya kerja masa kecil saya hidup dengan orang tuanya kerja. hidup disitu dengan keponakan bapak/ibu saya yang jaga saya,” ucap Purwadi yang ditemui Tim Redaksi Swantara di Ruang Kerjanya.

Purwadi menempuh pendidikan di bilangan Jakarta Selatan sejak SD hingga SMA. Di masa SMA nya Purwadi pernah menjadi Pemain Voli di Tim Inti SMA, bahkan sempat bermain untuk salah satu klub Voli di Jakarta.

Lulus SMA, Purwadi yang gemar berolahraga ini mendapatkan tawaran masuk AKABRI. Tanpa berpikir panjang, Purwadi saat itu mengambil kesempatan tersebut dan berhasil lulus. Ketika menempe pendidikan di Magelang Purwadi sempat berkeinginan menjadi Pilot AU karena melihat pesawat tempur. Namun jalan hidup Purwadi justru menjadi seorang Polisi.

Mengawali karirnya sebagai polisi, Purwadi berdinasi di Res Metro Bekasi Polda Metro Jaya pada tahun 1989. Sempat menjadi Danton Taruna Akpol di Semarang selama tiga tahun, Purwadi berlabuh di Polda Jabar sebagai Kapolsekta Bogor Barat tahun 1995 dan setahun berikutnya menjadi Kasat Serse Polresta Bogor.

Pada masa itulah Purwadi, untuk pertama kalinya bertemu dengan Sang Istri, Nurwita Sari Damayanti. “Saya bertemu dengan istri sekitar tanggal 17 Agustus 1995. Ketika itu saya jadi

komandan upacara 50 tahun Indonesia emas tahun 1995. Pada malam harinya ada Kenduri Nasional di Monas. Bersama teman, saya diajak kesana, tetapi malah diajak ke salah satu cafe di Sarinah. Disitulah saya pertama kali bertemu dan kenalan dengan Istri saya,” kenang Purwadi.

Menikah tahun 1997, Purwadi dikaruniai tiga orang putri. Bagi Purwadi, Sang Istri merupakan sosok seorang perempuan yang mandiri, berpendirian, pintar dan fleksibel. “Karena saya tahu bahwa tugas saya tuh banyak ketarik pada organisasi. Makanya, saya cari istri yang mandiri, pendirian, pinter dengan harapan bisa membesarkan anak-anak saya, kemudian juga orangnya fleksibel, baik sama kedua orang tua saya dan seiman,” sambung Purwadi.

Purwadi sempat kembali berdinasi di Bekasi sebagai Wakapolres Bekasi pada tahun 2001. Meski sempat menjalani Sespimen dan pindah ke Bareskrim, lagi-lagi ia ditugaskan menjadi Wakapolres Bekasi. Karirnya selama kurang lebih 6 tahun di Bekasi, ia berhasil dipercaya menjadi Kaplores Bekasi pada 2005.

Sepanjang karirnya, Purwadi sempat berdinasi di wilayah Indonesia Timur ketika menjabat sebagai Dir Reskrim Polda Maluku Utara pada tahun 2010, meski setahun berikutnya pindah berdinasi di Polda Kalimantan Barat sebagai Dir Reskrim.

“Begitu saya pindah ke Maluku Utara semuanya serba kekurangan. Kita pindah ke Maluku Utara dengan segala keterbatasan, kadang-kadangan disana melihat situasinya berbeda dengan jakarta jadi ya terlalu timpang sehingga kita harus menyesuaikan,” ucap Purwadi.

“Kurang lebih hampir 6 tahun, saya selalu pulang 2 minggu sekali, jarang pulang seminggu sekali. Kalau sempat, saya pulang kalau tidak sempet ya mereka main ke tempat tugas saya dan anakpun tidak ikut karena harus bersekolah,” sambung Purwadi.

Bagi Purwadi, me-manage keluarga bukan hal yang mudah. Banyak kendala-

kendala yang harus dihadapi. Tetapi, menurutnya dengan berkembangnya teknologi komunikasi seperti Video Call, semuanya menjadi dekat. Baginya ini merupakan tantangan untuk bisa membesarkan anak-anak apalagi dengan era teknologi seperti saat ini.

Selama berdinasi, Purwadi memiliki pengalaman yang berkesan ketika berdinasi di Jawa Tengah sebagai Dir Reskrim Polda Jateng. Ia berhasil mengantisipasi serangan teroris ketika perayaan Hari Raya Waisak di Candi Borobudur yang dihadiri umat Budha dari berbagai negara.

“Sebelum Waisak ini ada kasus masalah etnis di Thailand yaitu Rohingya karena. Melihat itu, saya harus berpikir global, bertindak lokal. Apa yang terjadi di negara lain, kita harus antisipasi di wilayah kita,” kata Purwadi yang gemar membaca buku.

Saat itu, Purwadi dengan berkoordinasi dengan Densus 88 Mabes Polri berhasil menemukan 25 Kg bahan peledak. “Kita sudah antisipasi jauh-jauh hari bahwa akan ada pembalasan disana. Kita berhasil mengamankan hari waisak, tapi memang tidak di blow up karena akan memberikan kepanikan untuk umat budha yang akan beribadah disana. Dan itu mungkin kita harus berpikir global, bertindak lokal,” tegas Purwadi.

Menurut Pria yang suka bersepeda ini, di era teknologi komunikasi dan informasi saat ini, harus mampu memahami dan mengikuti perkembangan informasi agar dapat memprediksi dan mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. “Memang di era-era seperti ini kita harus memprediksi dan mengantisipasi apa yang terjadi ditempat kita, sehingga kita tidak tertinggal dengan perkembangan situasi dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat,” lanjut Purwadi.

Hidup bagi seorang Purwadi ada 3, “lahir, berarti, dan mati” atau “ada, bermakna, dan tiada”. “Hidup itu harus berarti, jadi terlahir itu untuk berarti. Mati, kita tidak tau kapan. Yang menjadi hak kita adalah untuk “berarti” atau “bermakna”. Bagaimana



kita harus berarti. Berarti buat keluarga kita, keluarga besar kita, buat organisasi dimana kita dibesarkan. Jadi hidup kita harus berarti, setiap hari itu harus bermakna. Sehingga kita terbiasa nanti untuk bekerja yang tidak biasa-biasa. Dari situ dapat menjadi investasi diri kita dengan pimpinan, bawahan, keluarga dan semuanya yang ada di sekitar kita,” jelas Pria yang suka berkebun ini.

Berbicara kepemimpinan, Purwadi mengatakan bahwa Kepimimpinan di era perubahan itu harus efektif, cerdas, dan bertanggungjawab. “Sekarang jamannya akuntabilitas. Efektif itu orientasinya ke proses atau secara SOP, maka hasilnya akan baik. Kemudian cerdas dalam menyikapi perubahan situasi yang cepat. Kita harus berfikir global bertindak lokal. Dan bertanggung jawab, semua kita pertanggungjawabkan pada pribadi, kedinasan dan Tuhan atas apa yang dikerjakan, sehingga kita setidaknya harus tampil dengan professional,” jelasnya.

Bagi Purwadi yang telah berpangkat Komjen Polisi ini, kerja itu merupakan pilihan. Pikiran itu menentukan nasib.

“

Apa yang kamu pikirkan itu akan berpengaruh terhadap bicaramu, apa yang kamu bicarakan akan berpengaruh dengan perilakumu. Perilakumu akan berpengaruh dengan karakter atau nasibmu. Orang berkarakter jelek tidak memiliki nasib yang bagus. Pangkat rendah etos kerja tinggi pimpinan akan melihat. Jangan menjadi golongan yang merugi.

Sebagai seorang Sekretaris Utama, Purwadi yang juga saat ini menjalani Program Pendidikan Singkat angkatan (PPSA) 23 ini berharap kepada keluarga besar Lemhannas RI untuk berpegang teguh dan pertahankan cita-cita luhur dan marwah Lemhannas RI sebagai pengawal jati diri, karakter dan persatuan bangsa berdasarkan empat konsensus dasar bangsa.

Selain itu, Purwadi juga berharap untuk mampu menjaga komitmen dan konsistensi pengabdian Lemhannas RI selama ini dengan memperkuat soliditas dan kebersamaan berdasarkan semangat kegotongroyongan, mengembangkan budaya pemikiran strategis yang menjangkau keluar (outward looking) dengan tetap berpedoman pada jati diri bangsa dan kepentingan nasional, dan mampu mencermati dan menyikapi secara cerdas berbagai isu aktual yang berkembang, agar tidak terjebak dalam penyebaran berita bohong yang menyebabkan kepanikan di tengah masyarakat.

Mayjen TNI Sugeng Santoso, S.I.P.

Berjuang dan Berbuat yang Terbaik

Lahir di Kediri 57 tahun silam, Sugeng Santoso hidup di sebuah keluarga yang dapat dibilang “pas-pasan”. Ketika lahir, Ayahnya sudah merupakan pensiunan Angkatan Darat (AD) sehingga untuk menghidupi keluarga dengan bekerja di sebuah perkebunan yang terpencil, jauh dari perkotaan. “Sehingga saya ngenger, tinggal dirumah bulek saya seorang guru dikota ekonomi paspasan juga. Ini karena orang tua ingin saya itu mendapatkan pendidikan relatif layak,” kenang Sugeng.

Sugeng merasa beruntung, karena orang tua nya masih memikirkan pendidikan dirinya, tetapi masa kecil dihabiskan dengan tidak tinggal bersama orang tuanya. Bahkan bagi Sugeng kecil saat itu, justru membuat dirinya memiliki motivasi lebih.



“Saya ambil positifnya aja, karena dengan saya hidup tidak tinggal dengan orang tua saya bangun pagi, nyapu, apa aja yang bisa saya kerjakan sehingga itu bisa melatih saya hidup kuat dan bermanfaat bagi orang lain dari kecil dari umur 6-7 tahun saya udah tinggal dengan orang lain,” ungkap Sugeng.

Kisah masa kecilnya, membuat dirinya saat itu mengambil hikmahnya, sehingga dirinya banyak belajar bahwa hidup itu harus berbuat yang terbaik, karena apa yang kita perbuat itulah yang diperoleh.

Lulus SMA, Sugeng sempat mengikuti pendidikan Akademi Bahasa Asing di Malang. Saat itu Sugeng kembali ngenger di tempat bude-nya. Di tengah perjalanan Sugeng mengikuti Proyek Perintis (PP) 4 yang saat itu merupakan ujian masuk ke Institut keguruan dan ilmu pendidikan (IKIP).

Berbekal kemampuannya setelah mengikuti ABA selama setahun, Sugeng merasa yakin diterima di IKIP untuk menjadi seorang Guru Bahasa Inggris. Namun, Sugeng kembali berpikir ketika Suami dari bude-nya yang merupakan seorang Kolonel AD, menawarkan pada dirinya untuk ikut tes AKABRI.

Sempat memohon ijin kepada ayahnya, Sugeng yakin untuk ikut tes AKABRI. Hingga di pertengahan proses seleksi Tes AKABRI, Sugeng mendapat kabar bahwa dirinya di terima di IKIP dan mengharuskan dirinya untuk daftar ulang sebagai mahasiswa IKIP.

“Suatu saat ada telergram dari kaka saya di Malang kalau saya diterima di IKIP, tapi proses penerimaan AKABRI belum selesai. Saat itu, saya gelisah karena IKIP itu kalau tidak daftar ulang berarti mengundurkan diri. Sayang banget padahal saya ingin jadi guru Bahasa Inggris karena saya mulai mencintai Bahasa Inggris. Akhirnya dengan sholat istikarah akhirnya saya memutuskan untuk lanjut tes AKABRI,” kenang Sugeng.

“Waktu itu keinginan jadi guru itu ada faktor lingkungan juga kemudian kesempatan yang bisa saya ikuti, tentara

juga pengen namun waktu itu saya bisakah saya masuk AKABRI dengan tidak ada channel-lah ya istilahnya. Sebenarnya coba-coba aja, tapi keinginan ada jadi tentara. Yaudah saya putuskan, Alhamdulillah sampe seleksi terakhir diterima,” sambung Pria yang juga hobi basket.

Sugeng mendapatkan tugas pertamanya sebagai seorang prajurit TNI berpangkat Letnan Dua di Kodam 1 Bukit Barisan, Medan, Sumatera Utara. Kemudian Sugeng dipercaya menjadi Danton-2/D Yonif 125. “Begitu saya masuk batalion 125, kurang lebih sekian lebih 1 bulan langsung berangkat ke timor timor saya memimpin 1 peleton yang relatif mereka lebih berpengalaman secara dilapangan saya harus memimpin mereka berangkat ke timor timor untuk perang disana,” ungkap Sugeng.

Sugeng mengaku bahwa dirinya saat itu banyak belajar tentang bagaimana karakter manusia dalam situasi damai dan menegangkan yang memerlukan keberanian dan stress tinggi. Ia juga belajar antar anggota.

“Saya selaku komandan dengan bawahan yang memiliki ikatan yang sangat kuat. Hidup saya tergantung dia begitu sebaliknya karena di hutan berperang. Kita hidup dengan satu tim, kita saling bergantung,” ucap Sugeng.

“Disitulah saya merasa satu ikatan dengan antara bawahan dengan atasan, tidak hanya sekedar komandan dengan bawahan tapi saya sebagai teman, sebagai orang tua, sebagai sahabat,”sambung Sugeng.

Usai bertugas operasi di Timor-Timur, Sugeng kembali ditugaskan operasi militer di Aceh selama lima tahun untuk menumpas GAM yang saat itu melakukan perlawanan bersenjata. Total selama tujuh tahun Sugeng melakukan operasi militer baik di Timor-Timur maupun Aceh.

Ketika di Aceh lah Sugeng bertemu dengan Sang Istri Cut Nova. Sugeng menceritakan pertama kalinya bertemu dengan Sang Istri yang waktu itu masih

SMA. “Saat itu saya sedang mengawal Kirab Remaja dari satu kecamatan ke kecamatan lain. Saat itu, saya melihat gadis yang membawa bendera. Tapi hanya sebatas itu, saja setelah itu tidak bertemu lagi,” cerita Sugeng.

Akhirnya, Sugeng kembali bertemu di saat ada Pameran. Disinilah Sugeng memberanikan diri untuk berkenalan dengan Sang Istri. Meski berbeda usia yang cukup jauh, Sugeng mendekati Sang Istri dengan mendekati orang tuanya lebih dulu, alih-alih menitipkan mobil di halaman rumah dari orang tua Sang Istri. Kini, bersama dengan Sang Istri, Sugeng dianugerahi tiga orang putri.

Kini disela-sela waktu luangnya Sugeng lebih memilih menghabiskan waktu luangnya. “Kebetulan hobi saya dan istri itu sama lagi senang kuliner dan wisata alam seperti pegunungan,”tuturnya.

Sempat menjabat di beberapa tempat kedinasan, akhirnya Sugeng bergabung di Pusat Pendidikan Infanteri (Pusdikif) pada tahun 2001. Dua tahun berkarir di Pusdikif, Sugeng di percaya menjadi Gumil Gol V di Pusdikif.

Pengalamannya berdinan di Pusdikif



ternyata menjadi bekal Sugeng untuk mengikuti Sesko AD yang merupakan pendidikan tertinggi di Angkatan Darat meskipun sempat “ticket holder” sampai dua kali.

Selama berdinass, Sugeng mengakui bahwa dalam mengikuti pendidikan militer seperti Suslapa, Sesko AD dan lainnya selalu terlambat. Namun baginya tidak menjadi hambatan karena ia hanya melakukan yang terbaik dan membiarkan semua orang yang akan menilai. Sugeng menyebut pernah dua kali dipercaya mengisi jabatan yang seharusnya sudah mengikuti Suslapa dan Sesko AD. Baginya, ini merupakan kepercayaan yang besar dari pimpinannya saat itu.

Usai Sesko AD, sempat berdinass di Kalimantan di Rindam VI/Mulawarman, Sugeng yang berpangkat Kolonel, akhirnya bertugas di Lemhannass RI sebagai Kasubdit Giattama Ditopsdik Debidpimtknas Lemhannass RI pada tahun 2015.

Sugeng memiliki prinsip hidup berjuang dan berbuat yang terbaik bagi dirinya dan bermanfaat bagi lingkungan. “Saya tidak ingin keberadaan saya disuatu tempat hanya sebagai pelengkap. saya tuh

ingin hidup saya berarti bagi keluarga dan lingkungan,”tukas Sugeng.

Dengan prinsip hidupnya tersebut, justru membawa dirinya semakin berkiprah, terutama ketika berdinass di Lemhannass RI. Padahal, ia mengaku tidak bermimpi menjadi seorang Jenderal.

Ketika berdinass di Lemhannass RI lah, Sugeng mendapat kesempatan untuk mengikuti Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 56, yang dimana dengan pernah mengikuti PPRA Lemhannass RI seorang yang berpangkat Kolonel akan terbuka peluang untuk menjadi seorang Jenderal.

Usai mengikuti PPRA 56, Sugeng yang memiliki keinginan untuk mengabdikan di Lemhannass RI, akhirnya terpenuhi meski menjadi Taji Muda Bidang Bidang Sismennass.

Sugeng yang sempat menjabat sebagai Plt Kabag Penerangan Rohumas Lemhannass RI dan Taji Madya Bidang Sosial Budaya Lemhannass RI, justru dipercaya oleh pimpinan untuk menjabat sebagai Kepala Biro Humas Settama Lemhannass RI.

Hampir dua tahun menjabat sebagai Kepala Biro Humas Settama Lemhannass

RI, Sugeng mendapatkan pangkat Mayor Jenderal TNI. Tidak lama setelah itu, Sugeng dipercaya menjadi seorang Deputy Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannass RI, meski sebelumnya menjabat Taji Bidang Kewaspadaan Nasional Lemhannass RI.

Bagi Sugeng, pencapaian ini merupakan kepercayaan yang begitu tinggi. “Suatu kepercayaan yang harus saya pertanggungjawabkan. Intinya prinsip yang saya pegang. Saya harus berbuat yang terbaik dimanapun terutama kepada lingkungan sekitar.

Kini Sugeng yang menjadi Jenderal bintang dua dan memimpin Kedeputusan Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannass RI berharap mampu mengantar para peserta program pendidikan agar bisa seperti apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan Lemhannass RI. “Kalau mengutip kata-kata gubernur bahwasanya mereka (peserta) yang disini dididik menjadi calon-calon decision maker/pengambil keputusan baik di lingkungan TNI, Polri, Kementerian maupun Lembaga yang berdasarkan empat konsensus dasar bangsa,” ujarnya.

“Jadi mereka (peserta) akan saya dorong untuk belajar dan memahami materi-materi yang diberikan di Lemhannass RI dan mampu berkolaborasi dengan lainnya yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Sehingga setelah selsai pendidikan dan kembali ke dalam medan penugasannya masing-masing memiliki jejaring kerja yang kuat dan mampu menjadi seorang pemimpin yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan,”pungkas Sugeng.



Ora et Labora

Keseimbangan Agar Tak Menyimpang

Eldo Herbadella Tobing, S.I.P.



Peringatan Hari Ulang Tahun Lemhannas RI ke 56 yang jatuh pada tahun 2021 ini menjadi kali pertama peringatan ulang tahun dengan berbagai variasi lomba yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Salah satu perhelatan lomba yang kali ini kembali diselenggarakan adalah pemilihan pegawai teladan tahun 2021. Kompetisi bagi abdi-abdi negara inspiratif di lingkungan Lemhannas RI ini mengantarkan Eldo Herbadella Tobing S.I.P dari Kedepatian Pengkajian Strategik menjadi yang terbaik di kategori Perwira/tamtama.

Eldo Herbadella Tobing, S.I.P. atau yang akrab disapa Eldo sehari-harinya bertugas sebagai Analis penelitian dan Pengembangan Seksi Pultajianidepol Subdit Jianidepol Ditjian idepol Debidjianstrat Lemhannas RI. Anak pertama dari tiga bersaudara ini mengaku selalu berpindah sekolah karena harus mengikuti mutasi ayahnya yang bekerja di salah satu BUMN.

Eldo Herbadella Tobing, S.I.P.

Pendidikan dasarnya ditempuh di 5 sekolah berbeda, tetapi masih berada di daerah Sumatera Utara dan Papua. Sekolah pertama yakni Sekolah Swasta Methodist, kelas 2 berpindah ke Sekolah Katolik di Medan, kemudian kelas 3 dilanjutkan di Papua di SD Inpers Arso, 2 jam dari kota Jayapura. Kelas 4 kembali ditempuh di Medan, dan kelas 5 hingga akhir pendidikannya ditempuh di SD yang sama di Papua. Kemudian pendidikan SMP dan SMA ia tempuh di kota Binjai Sumatera Utara.

Eldo juga membagikan pengalamannya yang tak terlupakan selama bersekolah di Papua, dulu semasa itu anak-anak yang bersekolah tidak memakai sepatu dan menumpang truk pengangkut kelapa sawit sebagai moda transportasi menuju sekolah. Papua baginya sangat berbeda sekali karena dihuni oleh pribadi-pribadi dengan karakter yang belum pernah ia temui sebelumnya.

“Seru pengalamannya disana, sangat-sangat berbeda, pertama dari orang-orangnya yang logatnya berbeda, kan, menyesuaikan diri jadi susah.” terangnya.

Tidak berhenti disana, baginya kesan-kesan yang ditinggalkan selama bersekolah di Tanah Mutiara Hitam itu sangat unik. “iyaa uniknya kan jarang lewat kendaraan, apalagi pesawat terbang, ceritanya sekolah kita pinggir jalan nah mereka itu setiap ada lewat mobil, meskipun guru sedang menerangkan itu semua berdiri untuk melihat mobil itu. Ada lagi soal pesawat, pesawat kan di atas tuh kedengeran suaranya, mereka satu kelas keluar dan lihat keatas untuk melihat pesawat itu. Padahal guru itu di depan lagi menerangkan.” ceritanya sambil terpingkal.

Anak-anak di Papua itu sangat aktif. Eldo mengenang bahwa mereka senang sekali di pelajaran olahraga terutama ketika bermain bola, ia juga menceritakan bagaimana setiap tanggal 1 Desember, masyarakat di sekitar tempat tinggalnya tidak dapat keluar rumah begitu pula dengan sekolah. Hal itu dikarenakan adanya upacara peringatan operasi Organisasi Papua Merdeka (OPM).

Setelah lulus pendidikan tersebut, Kemudian ia kembali melanjutkan perantauannya untuk menempuh pendidikan sarjana Ilmu Politik di Universitas Brawijaya Malang jurusan Hubungan Internasional. Ketertarikannya terhadap dunia internasional telah muncul ketika dia mengenal kakak kelasnya yang juga studi di jurusan yang sama.

Lulus kuliah, ia mendapatkan pemanggilan kerja di perusahaan Retail ternama di Indonesia, pekerjaan ini rupanya juga membuatnya selalu berpindah penempatan, tidak kurang dari empat kota telah dia lalui.

Eldo merasa bersyukur karena terlahir dari keluarga yang memberinya kebebasan untuk mengeksplor diri dan memilih jalan hidupnya sendiri. Tidak ada pengekan dan keterpaksaan, asal semua ditempuh dengan rasa tanggung jawab. “Silahkan pilih jalan hidupmu tapi harus bertanggung jawab dan menjadi contoh yang baik.” kata Eldo sembari menirukan pesan orang tuanya.

Setelah 5 tahun menimba pengalaman bekerja, menjadi PNS tetap menjadi salah satu tujuannya selama ini. Jalan menjadi PNS rupanya berangkat dari dorongan orang tua dan latar belakang keluarga besar yang juga merupakan abdi negara. Selain itu karena baginya banyak stigma positif dan kelebihan bekerja di sektor pemerintahan.

Lemhannas RI menjadi pilihan kedua dari dua seleksi penerimaan CPNS yang telah ia lalui, tapi akhirnya menjadi bagian dari jalan hidupnya untuk berkarya setelah melalui banyak pengalaman di perusahaan swasta. Budaya dan ritme kerja yang berubah adalah proses yang harus dilalui. Selain itu ia mengungkapkan bahwa bekerja dan berdoa adalah kunci mencapai keseimbangan dalam hidup. “Jadi prinsipnya Ora et Labora sih, berdoa dan bekerja, menyeimbangkan diri antara kita bekerja dalam jasmani dan rohani dalam sisi spiritualnya, karena kalau bekerja terus terusan tanpa keseimbangan takutnya menyimpang.” ungkapnya.

Memaknai pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil membuatnya tergugah dengan konsep pelayanan. Baginya pelayanan tidak hanya terpaku pada orang luar, tetapi juga yang terpenting kepada orang sekitar, seperti unit lain, atasan dan teman-teman sejawat juga merupakan pelayanan. Pelayanan ini juga erat kaitannya dengan membangun hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja, karena tidak ada pekerjaan yang tidak melibatkan orang lain.

“Membangun hubungan dengan orang lain itu dipentingkan banget disini, ga bisa kerja sendiri, terlalu fokus dengan diri sendiri, karena pekerjaan kita kan ada hubungannya juga dengan orang lain, caranya yang simpel aja sih seperti menyapa orang ketika di lift, dari situ kan kita bisa kenal personil-personil yang lain.” jelasnya.

Menutup wawancara ini, Eldo menaruh harapan kepada Lemhannas RI agar kebijakan dan output yang dicapai dapat lebih menyentuh dan dikenal masyarakat umum. Lemhannas RI dalam visinya menjadi *world class institution* menurutnya merupakan cita-cita tertinggi dari sebuah lembaga pendidikan yang harus dicapai.

Selain itu sebagai individu yang turut serta membangun instansi ini agar terus bekerja dengan baik sekecil apapun pekerjaan itu karena hal-hal kecil tersebut justru memberi dampak yang besar.



Kutukan Sumber Kekayaan Alam: Suatu Mitos atau Kenyataan?

Jika kita merusak alam, maka alam akan menamparmu, jika kamu pandai memelihara alam, maka alam akan menyayangimu.

Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, DEA

Tenaga Profesional Bidang Kewaspadaan Nasional dan Ideologi Lemhannas RI

Pengantar

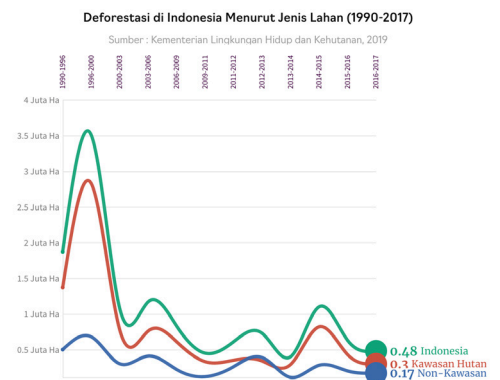
Kita sering mendengar istilah Kutukan Sumber Kekayaan Alam (SKA) atau Natural Resources Curse. Istilah ini sering muncul karena banyak negara yang memiliki sumber kekayaan alam berlimpah justru secara ekonomi tergolong kedalam negara yang kurang makmur. Apakah Indonesia termasuk negara yang terkutuk oleh SKA nya?, inilah yang menarik untuk kita cermati bersama. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia memiliki SKA dalam jumlah yang banyak dan sangat variatif. SKA di dalam tanah berupa barang tambang, SKA yang tumbuh di hutan berupa kayu dan hasil hutan lainnya, demikian juga kita kaya dengan biota laut yang sangat beragam.

Di sektor pertambangan Indonesia memiliki berbagai hasil tambang seperti minyak bumi, batu bara, emas, tembaga, nikel, timah, bauxite. Namun demikian Indonesia konon kabarnya sudah mendapat kutukan minyak bumi. Pada tahun 70 an produksi minyak bumi mencapai 1,7 juta barel per hari (bph). Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan produksi minyak saat ini yang hanya mencapai sekitar 700-an ribu bph¹. Di era itu anggaran pendapatan nasional pun sangat digantungkan pada penjualan migas. Sayangnya kita tidak mengolah lebih lanjut sumber energi primer tersebut, *crude oil* langsung kita

jadikan komoditi, akibatnya kini kita kehabisan bahan baku energi dan kita harus mengimpor tidak hanya energi tersier tetapi juga energi primernya. Pada saat itu kita hanya melakukan satu langkah dari rangkaian produksi minyak bumi sebagai sumber energi, kita hanya menggali (*lifting*) langsung jual. Kita tidak mengelola cadangan yang kita miliki dengan bijaksana, kita tidak pandai menciptakan nilai tambah SKA yang kita punyai. Kini pada saat kita membutuhkan banyak energi tersier, ternyata bahan bakunya sudah menipis dan tidak mencukupi kebutuhan kita.

Demikian halnya di sektor kehutanan, Indonesia memiliki hutan tropis yang sangat lebat yang tidak kalah dibandingkan dengan hutan Amazon di Brazil. Oleh karena itu tentu hasil hutan/kayunya seharusnya juga berlimpah. Namun di sektor ini pun kita pernah dikutuk, karena kita rajin menebang hutan namun tidak rajin melakukan reboisasi secara baik dan konsisten. Kita tebangi hutan bahkan kayu gelondongannya dijadikan komoditi ekspor tanpa proses lebih lanjut. Akibatnya kita dikutuk oleh seluruh dunia karena dianggap ikut serta mempercepat pemanasan global. Di samping itu bencana alam pun mengincar kita karena di berbagai daerah tidak ada lagi penyangga lingkungan yang dapat mengendalikan bahaya banjir, longsor dan juga sebagai sumber air.

Selain menjadikan kayu sebagai komoditi yang mendorong para pengusaha untuk mengeksploitasi hutan kita dengan gegap gempita, deforestasi pun cukup masif dilakukan. Dari data *Forest Watch Indonesia*², selama tahun 2000 sampai 2017, tercatat Indonesia telah kehilangan hutan alam lebih dari 23 juta hektar atau setara dengan 75 kali luas provinsi Yogyakarta.. Kini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terus berupaya untuk melakukan konservasi dan menghutankan kembali wilayah-wilayah hutan yang sudah gundul. Usaha ini membuahkan hasil yang cukup baik, karena masyarakat dunia kini memberikan penghargaan kepada usaha-usaha Indonesia dalam menjaga kelestarian lingkungannya termasuk hutan. KLHK berhasil menurunkan laju deforestasi Indonesia seperti terlihat pada gambar di bawah³.



¹ Dalam wawancara khusus bersama CNBC Indonesia, Senin (28/09/2020) Subroto menuturkan pada 1970-an produksi minyak mencapai 1,7 juta barel per hari (bph)... <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200928135643-4-189988/kondisi-migas-kini-vs-era-1970-an-bagai-siang-dan-malam>

² Deforestasi atau yang biasa dikenal dengan kehilangan hutan terus terjadi di Indonesia. Selama setengah abad pada periode tahun 1950-2000 ada 40% hutan yang hilang.

³ Indonesia pernah mencatat angka deforestasi tertinggi, yakni mencapai 3,51 juta ha/tahun pada 1996-2000.. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/20/inilah-deforestasi-di-indonesia-periode-1990-2017>

Sumber kekayaan alam lainnya adalah yang bersumber dari lautan. Indonesia sebagai negara kepulauan, 75 % wilayahnya berbentuk lautan. Oleh karena itu sudah selayaknya kalau potensi perikanan juga melimpah. Dari potensi ini seharusnya Indonesia memiliki keunggulan sektor perikanan yang dapat menopang perekonomian nasional. Sebagai perbandingan, Norwegia berhasil mengekspor ikan salmonnya di tahun 2020 sebesar 9 Milyard US \$.⁴ Bercermin dari hal ini, seharusnya Indonesia memiliki potensi perikanan yang lebih banyak dan beraneka ragam. Namun saat ini capaian ekspor perikanan Indonesia baru mencapai 72,8 triliun rupiah atau mencapai 4,8 Milyar \$ atau setengahnya dari Norwegia.

Dengan demikian Indonesia memiliki potensi untuk lebih sejahtera dimasa depan dengan mengandalkan pada potensi kelautannya. Namun bercermin dari berbagai pengalaman mengeksploitasi minyak bumi dan hutan di masa lalu, kini kita harus pandai mengelola potensi kelautan ini jangan sampai kita kena kutukan berikutnya yaitu kutukan laut sebagai kutukan yang ketiga.

Menepis Kutukan SKA: belajar dari pengalaman negara lain

Sebagaimana dikemukakan di atas, walaupun, Indonesia memiliki SKA yang berlimpah, namun demikian sekitar 11,2% penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan. Demikian juga mengenai GDP per kapita di tahun 2021 nominalnya masih sekitar 4,287 US \$, bandingkan dengan Singapura yang sudah mencapai 62,113 US \$ walau tidak memiliki SKA sebanyak Indonesia. Jadi kalau dilihat dari tingkat kesejahterannya (dengan acuan nilai nominal GDP per kapita), maka Indonesia dengan GDP per kapita sebesar 4,287 US \$ berada pada urutan ke 113 dan Singapura berada pada posisi ke 7 dari 200 negara yang diukur. Urutan pertama sampai kelima adalah Luxemburg, Irlandia, Swiss, Norwegia, USA Sedangkan 5 negara termiskin adalah Nigeria, Democratic Republic of the Congo, Malawi, Central African Republic, dan Burundi.⁵ Negara-negara yang termasuk 10 besar memiliki sumber kekayaan alam terbanyak adalah; Tiongkok, Arab Saudi, Kanada, India, Rusia, Brazil, Amerika Serikat, Venezuela, Republik Demokratik Congo dan Australia. Dari ke 10 negara yang memiliki SKA melimpah

ternyata 9 diantaranya sangat makmur kecuali Congo yang masih termasuk negara termiskin di dunia. Melihat hal ini, maka kutukan SKA sebetulnya hanya mitos belaka, karena ternyata banyak negara yang justru mampu berkembang dengan memanfaatkan Kekayaan Alam yang dimilikinya. Jadi kunci keberhasilannya adalah bagaimana kita menyusun strategi untuk mengubah kutukan menjadi berkah, atau dalam Bahasa manajemen mengubah ancaman menjadi *opportunity*. Untuk itu kita pelajari apa yang dilakukan oleh negara yang memiliki SKA melimpah dan juga sejahtera, diantaranya RRC, Amerika Serikat, dan Rusia.

Republik Rakyat Cina menduduki ranking pertama karena memiliki sumber kekayaan alam paling banyak. Nilai SKA RRC diperkirakan bernilai \$ 23 triliun. Berbagai macam SKA RRC diantaranya adalah batu bara dan logam tanah jarang. Hasil hutannya pun merupakan sumber kekayaan alam andalan. RRC kini menempati urutan kedua sebagai negara penghasil GDP tertinggi yaitu sebesar \$12.238 triliun setelah Amerika. Keberhasilan Republik Rakyat China adalah kemampuannya mengolah SKA menjadi barang industri. RRC tidak menganggap SKA sebagai komoditi semata melainkan sebagai bahan baku yang perlu diolah menjadi



Foto: pixabay.com

produk yang lebih bernilai tambah. Sedangkan bahan galian energinya dijadikan infrastruktur energi dan bukan komoditi. Republik Rakyat Cina adalah produsen bauksit, kobalt, tembaga, mangan, dan perak terbesar kedua di dunia. Ia juga memiliki kromium dan permata berlian.⁶

Selanjutnya kita tinjau Amerika Serikat sebagai negara adidaya, pertambangan merupakan salah satu andalan Amerika Serikat. Total cadangan logam dan batu bara yang dimilikinya diperkirakan mencapai 109,6 miliar \$ di tahun 2015. Amerika Serikat telah berpuluh-puluh tahun menjadi produsen utama batu bara. Amerika menyumbang lebih dari 30% cadangan batu bara global, Amerika Serikat juga merupakan negara penghasil kayu yang sangat besar. Total sumber daya alam Amerika Serikat diperkirakan bernilai \$ 45 triliun, hampir 90% diantaranya adalah kayu dan batu bara. Sumber daya lainnya termasuk cadangan tembaga, emas, minyak, dan gas alam yang substansial.

Negara yang memiliki SKA terbesar lainnya adalah Rusia. Total perkiraan sumber kekayaan alam Rusia bernilai \$ 75 triliun. Negara ini memiliki industri pertambangan terbesar di dunia yang memproduksi bahan bakar mineral, industri mineral, dan logam. Rusia adalah produsen aluminium, arsenik, semen, tembaga, logam magnesium, dan senyawa seperti nitrogen, paladium, silikon, dan vanadium. Negara ini adalah pengekspor mineral tanah jarang terbesar kedua. Seperti negara-negara maju lainnya, Rusia juga mampu meningkatkan nilai tambah SKA nya yaitu dengan memperpanjang rantai industrinya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa ketiga negara ini memiliki strategi pengelolaan SKA yang tepat, yaitu tidak menjadikan SKA sebagai raw material yang langsung diekspor namun diproses terlebih dahulu menjadi produk-produk yang memberikan nilai tambah yang lebih besar.

Penutup: Strategi Mengubah Kutukan Menjadi Berkah dalam rangka Ketahanan Nasional Gatra SKA.

Sumber Daya Alam pada dasarnya merupakan modal dasar bagi pembangunan dan merupakan anugrah dari Tuhan yang maha Esa. Namun sering kali kita merasa menjadi pemilik mutlak dan sangat egois sehingga seolah-olah boleh mengeksploitasi untuk kepentingan saat ini tanpa memikirkan generasi mendatang. Sejatinya alam bukan hanya milik kita saat ini tetapi juga ada hak generasi mendatang untuk menikmatinya, pada dasarnya itulah yang disebut dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pola pengelolaan SKA akan sangat berpengaruh pada kondisi Ketahanan Nasional. Semakin pandai kita mengelola SKA maka dipastikan Ketahanan Nasional pun akan berada pada kondisi yang sangat tangguh.

Dalam konsep Ketahanan Nasional, Ketahanan Gatra SKA didefinisikan sebagai kondisi ketersediaan dan pengelolaan sumber kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa yang mengandung kemampuan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan sehingga dapat menjamin pemenuhan kesejahteraan dan keamanan seluruh masyarakat secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari Ketahanan Nasional secara menyeluruh, maka kontribusi sumber kekayaan alam dalam mewujudkan ketahanan nasional dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sumber kekayaan alam sebagai penyedia berbagai kebutuhan konsumsi, sumber kekayaan alam sebagai penyedia barang komoditi penghasil devisa dan juga sebagai sumber pemenuhan kebutuhan yang bukan berupa benda fisik yang dapat diambil melainkan sebagai faktor yang mampu menjaga lingkungan hidup.

Dalam memenuhi semua kebutuhan barang konsumsi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan seluruh

rakyat maka prinsip yang dianut tidak hanya didasarkan atas konsep “security” tetapi betul betul atas dasar prinsip *resilience*. Dalam hal penyediaan pangan, filosofi dan dasar pemikiran yang dianut bukanlah hanya berdasarkan pada prinsip “Food Security” saja yaitu Keberadaan, Keterjangkauan dan Utilisasi tetapi harus digandengkan dengan dua prinsip lainnya yaitu kedaulatan dan kemandirian. Dengan demikian kita tidak hanya menjawab pada aspek keberadaan dan keterjangkauan saja melainkan juga aspek penyediaannya. Demikian halnya dengan “energi”, prinsip yang dianutpun adalah “energy resilience” dan bukan hanya “energy security”.

Dengan menjadikan SKA sebagai modal pembangunan dan bukan semata sebagai komoditi, maka kita akan mampu mengubah suatu kutukan menjadi keberkahan.

⁴ Sebagai catatan, nilai ekspor Norwegia tahun 2012 mencapai 9,3 miliar dollar AS. Nilai ekspor produk ikan laut menempati urutan ketiga terbesar setelah minyak dan gas bumi serta produk aluminium. ...<https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/12/0906492/mencontoh.ikan.salmon>

⁵ Menurut data dari World Atlas (<https://www.worldatlas.com/articles/countries-with-the-most-natural-resources.hongkokhtml>)

⁶ World Atlas (<https://www.worldatlas.com/articles/countries-with-the-most-natural-resources.hongkokhtml>)

Terrorisme adalah kekerasan, namun tidak setiap bentuk kekerasan adalah terrorisme. Pada dua atau tiga dekade terakhir, istilah terrorisme menjadi sangat populer mengalahkan issue internasional lainnya, seperti Hak Azasi Manusia, korupsi, konflik lokal, perang saudara, dan lain-lain, hanya Pandemi Covid 19 yang akhir akhir ini merampas untuk sementara kepopuleran terrorisme. Istilah terrorisme sering disandingkan dengan fundamentalisme, radikalisme, ekstrimisme, dan militanisme, yang umumnya dipopulerkan oleh media massa dan para pengamat barat, terutama para “Orientalist”. Jadi wajar saja apabila Samuel P. Huntington dalam bukunya *The Clash of Civilization and the remarking of World Order*, (New York:Simon & Schuster, 1997), meramalkan terjadinya benturan antar peradaban, yaitu antara peradaban barat dengan China dan Islam, dua kekuatan ideologi dan moralitas yang diposisikan oleh sejarah sebagai kelompok bermasalah, Terroris, Pemberontak dan anti kemajuan/modernisasi, dua musuh sejarah dan ideologi barat yang harus terus diperhatikan.

Padahal semua agama dalam sejarahnya menyimpan tindak kekerasan yang masif dengan mengatasnamakan agama. Seperti Perang 30 tahun antara entitas Katolik dan Protestan di wilayah Eropa barat dan tengah, serta pengucilan dan penyiksaan kaum yang dituduh bid'ah, atas perintah otoritas Vatikan. Kemudian Hindu juga tidak luput dari sejarah kekerasan, Penindasan oleh dinasti Sungga (abad II sampai abad I SM). Dinasti Sungga (185–73 SM) didirikan pada tahun 185 SM, kurang lebih 50 tahun setelah mangkatnya Maharaja Asoka. Setelah membunuh Raja Brhadrata (raja terakhir Dinasti Maurya), hulu balang tentara Pusyamitra Sunga naik takhta. Ia adalah seorang Brahmana ortodoks, dan Sunga dikenal karena kebencian dan penindasannya terhadap kaum-kaum Buddha. Dicatat ia telah “Merusak Wihara dan Membunuh Para Bhiksu” (Divyavadana, pp. 429–434): 84.000 stupa Buddha yang telah dibangun Asoka dirusak (R. Thaper),

Terorisme

yang Selalu Diterjemahkan Selaras Dengan Kepentingan Barat Selaku Pihak yang Ingin Melanggengkan Hegemoni Dunia

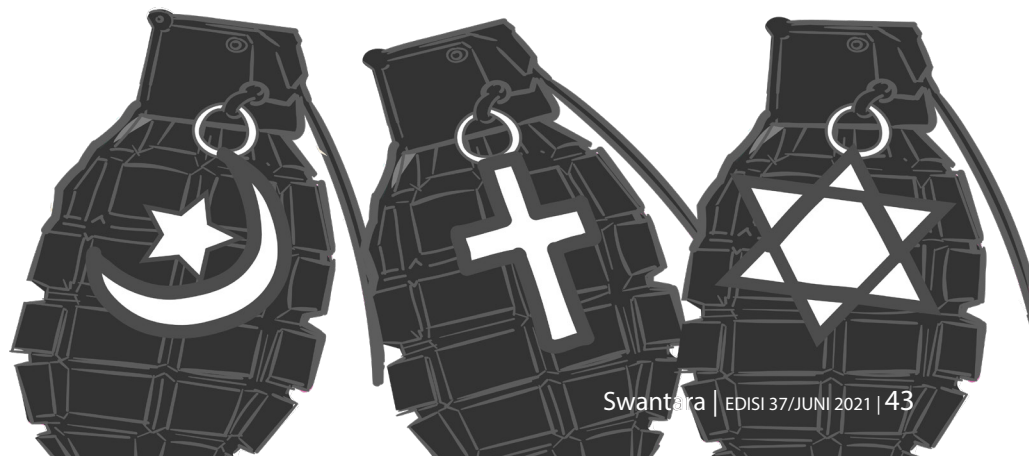


Brigjen TNI Agus Arif Fadila, S.I.P.

Kepala Biro Humas Settama Lemhannas RI

dan 100 keping koin emas ditawarkan untuk setiap kepala bhiksu Buddha (Indian Historical Quarterly Vol. XXII, halaman 81 dst. dikutip di Hars. 407). Perang melawan Separatis Tamil Elam yang Hindu, dilancarkan pemerintah Sri Lanka yang mayoritas Buddha, menyisakan kekerasan yang melanggar HAM pada akhir peperangan, Kekerasan yang dipraktekkan oleh Pemerintah Myanmar yang mayoritas Buddha terhadap minoritas Suku Rohingya yang muslim dan Suku Karens yang Kristen, juga menyisakan kekerasan struktural dan massif oleh aparat Negara. Islam juga tidak luput dari sejarah kelim kekerasan antara Sunni dan Syiah, seperti pembantaian yang dilakukan oleh Timur Leng, pemimpin Kerajaan Islam di Asia Tengah yang bercorak Syiah terhadap Kerajaan Islam Turki Seljuk yang bercorak Sunni, sebaliknya Kesultanan Turki Usmani yang Sunni juga pernah membantai di Kesultanan Mesir saat di perintah Bani Ismailiyah yang bercorak Syiah, dan kepada orang-orang Armenia yang Kristen. Orang Pagan juga tidak luput dari sejarah kekerasan, bagaimana

orang-orang Pagan dari Kerajaan Mongolia melaksanakan invasi dan pembantaian di dunia Islam, seperti saat perebutan Baghdad, dan di dunia Kristen di Eropa Timur, menyisakan sejarah kelam yang mendirikan bulu roma. Jadi kekerasan dan terror dalam sejarahnya tidak dapat dikonotasikan kepada salah satu kepercayaan saja, atau kepada satu peradaban saja. Walter Laqueur dalam bukunya *New Terrorisme, Fanatisme dan Senjata Pemusnah Massal*, pertama kali diterbitkan oleh Oxford University Press pada tahun 1999, mencoba memotret fenomena terrorisme dari masa ke masa. Dia mengutip Bapak sejarah Levant, yakni Josephus Flavius bahwa terrorisme awal justru dilancarkan oleh Sicari, faksi extreme Yahudi ketika melaksanakan pemberontakan melawan pendudukan Romawi atas Palestina, kemudian Ordo Para Pembunuh pada abad XI, yang merupakan ordo sempalan dari kaum Ismailiyah yang Syiah, melakukan terror pembunuhan kepada para penguasa Sunni di Iraq Utara, di wilayah Mesopotamia.



Konotasi Terroris yang disematkan oleh barat, ternyata juga tidak lepas dari kepentingan global barat untuk melanggengkan hegemoninya. Pada era setelah Perang Dunia II, di era Perang Dingin, dimana barat sedang melancarkan peperangan ideologis melawan Komunis, pada saat itu semua terroris adalah “Kiri/Komunis”, seperti Red Army, Baader Meinhoff, Black September, Brigade Rosse di Italia, Pemberontak Komunis di Amerika latin, Kelompok kiri Baru, Black Panther, Japanese Red Army, PFLP, IRA, ETA, bahkan gerakan-gerakan pembebasan nasional yang berhaluan kiri, niscaya di cap selaku terroris. Setelah kekalahan komunis pada perang dingin, ditandai hancurnya Uni Soviet, tanpa pertempuran bersenjata, maka konotasi terroris bergeser kepada “Gerakan Islam”, yang ironisnya justru pada saat perang dingin, fanatisme Islam ini digunakan oleh barat untuk membantu barat melawan komunis. Gerakan fanatisme Islam ini justru oleh barat dipanaskan oleh provokasi-provokasi agar semakin fanatis, radikal dan militan. Sekarang ini, pada saat barat melancarkan perang melawan terrorisme, konotasi terroris berubah menjadi Islam. Gerakan-gerakan pembaharuan Islampun tidak lepas dari cap terroris, dikarenakan tidak mau menerima nilai-nilai peradaban barat, karena bertentangan dengan nilai-nilai Islami, sehingga dianggap oleh barat anti modernisasi dan intoleran.

Mengacu dari apa yang ditulis oleh Samuel P. Huntington dalam artikelnya berjudul “The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order”, yang diterbitkan oleh Jurnal Foreign Affairs pada musim panas 1993, sehingga memantik diskusi terus menerus selama kurun waktu 3 tahun. Disitu Huntington banyak menyitir pendapat para penulis ternama tentang hakikat dari Peradaban, sehingga Huntington berani menyatakan bahwa “ Meskipun perbedaan Perspektif, Metodologi, Titik tekan dan Konsep-konsepnya, akan tetapi dalam konteks yang lebih luas terdapat kesepakatan mengenai Hakikat, Identitas, dan dinamika dari masing-masing Peradaban, yakni : Pertama, Sebuah Perbedaan

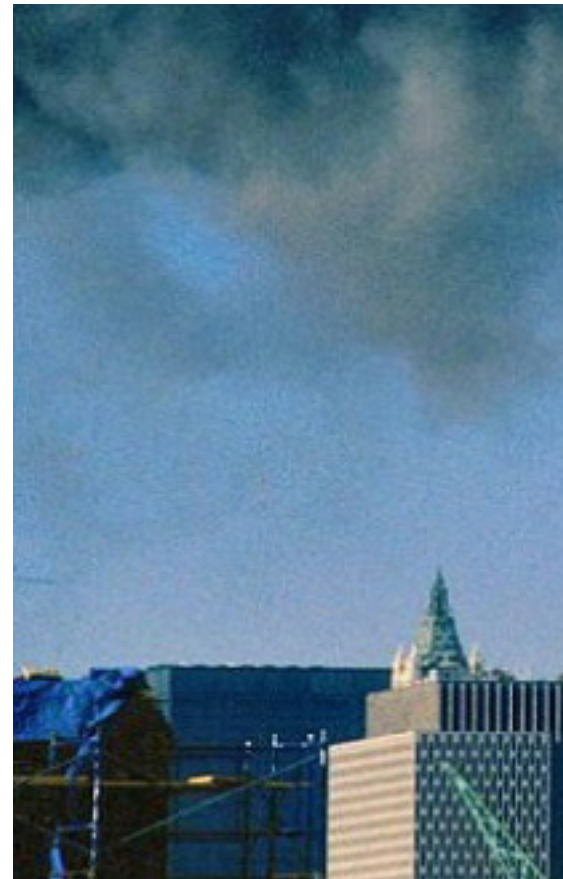
dapat ditemukan di antara pelbagai peradaban, baik yang singular maupun plural. Kedua, Sebuah peradaban (kecuali di Jerman) adalah sebuah entitas Kultural. Ketiga, Setiap peradaban selalu bersifat komprehensif, menurut Toynbee “Setiap peradaban ternyata tanpa menyatakan oleh yang lain, sebuah peradaban adalah sebuah totalitas”, Melko juga menyatakan “Peradaban adalah entitas paling luas dari budaya”, Keempat, peradaban bersifat fana namun juga hidup sangat lama, berkembang, beradaptasi dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia, Kelima, peradaban merupakan entitas kultural bukan entitas politis”.

Setelah mengelaborasi para penulis terdahulu, seperti Toynbee, Lucian Pye, Quigley, Bagby, Mc Neill dan Melco, Samuel P. Huntington sampai pada kesimpulan bahwa sekarang ini Peradaban-peradaban Mayor Kontemporer yang masih eksis, adalah Peradaban Barat, Peradaban Islam, Peradaban Hindu, Peradaban Jepang, Peradaban Tionghoa/China, Peradaban Ortodoks, Peradaban Amerika Latin dan Peradaban Afrika. Selaras dengan Huntington, Christopher Dawson menyatakan bahwa Agama adalah Karakteristik Utama yang mencirikan sebuah peradaban, agama-agama besar adalah bangunan-bangunan dasar bagi peradaban-peradaban besar.

Tidak berhenti sampai disitu, Huntington juga memprediksi adanya hubungan koalitif antar peradaban, namun juga memprediksi adanya Clash of Civilisation/Perbenturan antar Peradaban, terutama perbenturan antara Peradaban Barat dengan Peradaban Islam dan Peradaban Tionghwa. Ternyata teori Huntington mendapatkan pembenaran dengan adanya Perang Teluk II, Perang Afganistan, Perseteruan dagang dan perlombaan unjuk kekuatan antara RRC dan Amerika Serikat terutama saat pandemic Covid 19 menjangkiti hampir seluruh dunia, sementara masih diyakini bahwa asal virus adalah dari RRC, serta beberapa tindak terrorisme di dunia, yang paling fenomenal adalah Tragedy World Trade Center. Walaupun tidak

kalah banyaknya fenomena-fenomena hubungan antar peradaban yang dapat secara langsung maupun tidak langsung menafikan teori Huntington.

Di masa yang akan datang, benturan-benturan yang terjadi tampaknya lebih disebabkan oleh arogansi barat, yang tetap berusaha untuk memegang hegemoni dunia, yang pada hakekatnya setelah selesainya Perang Dingin, politik global semakin bersifat Multipolar dan Multisivilisasional. Penyebab benturan lainnya adalah terprovokasinya Umat Islam oleh provokasi barat, sehingga Umat Islam cenderung intoleran. Selanjutnya penyebab benturan lainnya adalah arogansinya Tionghoa, dalam hal ini keras kepalanya RRC dalam mengimplementasikan rencana-rencana besarnya untuk mengembalikan kejayaan Tiongkok di masa lalu, dengan program “Jalur Sutra yang baru/ OBOR. One Belt One Route” dan Nine Dote Lines nya untuk mengklaim penguasaan Laut China Selatan sebagai bagian dari wilayah lautnya.



Di samping semua yang telah dikemukakan, Universal Civilisation Concept/Konsep Peradaban Universal, juga menyumbang penyebab benturan antar peradaban, konsep ini sesungguhnya merupakan produk barat, konsep ini membantu perluasan dominasi politik dan ekonomi barat terhadap masyarakat non barat. Pada penghujung abad XX konsep ini juga membantu perluasan dominasi kultural barat atas masyarakat non barat yang berusaha mengadopsi praktek-praktek dan berbagai institusi barat. Pada dasarnya munculnya Peradaban Universal merupakan hasil proses panjang modernisasi sejak abad XVIII. Demokrasi yang merupakan anak kandung sekaligus implementasi Peradaban Universal di bidang Ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya, yang berusaha di ekspor barat ke belahan dunia dan masyarakat non barat, ternyata bukan merupakan kebaikan hati barat terhadap non barat, namun telah menjadi dan dijadikan oleh barat sebagai senjata untuk melanggengkan

barat dalam merengkuh hegemoni dunia. Barat sadar bahwa peradaban non barat yang tidak demokratis dan otoriter, sulit untuk dikendalikan oleh barat, karena suatu kawasan yang tidak mempraktekan demokrasi cenderung akan melahirkan otoritarianisme, sedangkan otoritarianisme cenderung sentralistis dan rakyat serta Non State Actor tidak dapat digunakan oleh barat untuk mengontrol suatu entitas yang bersifat sentralistis, seandainya dipaksakan pun memerlukan cost yang sangat besar, baik Social cost, maupun Financial cost, apalagi kalau harus mengerahkan kekuatan militer. Oleh karena itu barat selalu berusaha “memaksakan” demokratisasi di seluruh dunia, menjadikan demokrasi sebagai peradaban universal, supaya kontrol barat terhadap hegemoni dunia tetap dapat dipertahankan, hal inilah yang sering memicu terjadinya perbenturan peradaban barat dengan peradaban non barat, terutama peradaban Islam dan kemungkinan nantinya perdaban Tionghoa/China.

Barat menyadari bahwa kemungkinan terbesar terjadinya perbenturan antar peradaban barat dengan non barat, adalah dengan Islam. Hal ini dikarenakan faktor sejarah, hal mana hanya Islam yang pernah dapat mengalahkan dunia barat dan menguasai wilayah barat selama berabad-abad lamanya, demikian juga dunia Islam yang paling menderita oleh penjajahan barat dan kemudian dapat memerdekakan diri dari barat, dengan berdarah darah untuk menggagapnya.

Selain itu, menurut Huntington, bahwa Peradaban Barat adalah Peradaban yang didasari oleh Peradaban Kristen (Katolik dan Protestan), dimana peradaban tersebut menggantikan Peradaban Romawi dan Helenism yang sebelumnya berhasil mengeluarkan barat dari kubangan Barbarianism. Sementara Peradaban Islam, semangatnya adalah mengoreksi Kekristenan yang sebelumnya gagal dalam mengoreksi Yudaism/Yahudi, bahkan dilihat dari Aqidah, Syari’ah dan Akhlaq, Islam betul-betul berhadap-hadapan (*Head to head*) dengan Kekristenan dan Yudaism/Yahudi. Dengan demikian menjadi jelas bahwa barat menyadari bahwa musuh potensial dan sekaligus musuh riil barat adalah Islam, sehingga barat memerlukan “musuh” yakni Islam, untuk melanggengkan hegemoninya atas tatanan dunia baru, dan juga untuk eksistensi Peradaban Barat itu sendiri.

Akhirnya barat harus menggelorakan Perang Hegemoni ini dengan menggelorakan perang melawan terorisme, sehingga setiap teroris harus dikonotasikan dengan Islam. Islam harus diprovokasi agar memunculkan fundamentalismenya, yang pada gilirannya akan memunculkan fanatisme dan radikalismenya, hal mana dahulu pada saat barat sedang gencar-gencarnya menggelorakan Perang Dingin melawan Komunisme, fanatisme Islam ini juga yang dimanfaatkan oleh barat untuk dijadikan teman dalam perjuangan melawan komunisme, seperti Perang Afghanistan sebagai contoh, namun setelah komunisme dapat dikalahkan, giliran Islam yang harus dibaptis sebagai *Common Enemy*.



Tragedi Serangan World Trade Center pada 9 September 2001 Foto. Okezone News

Netanyahu Lengser, PM Baru Israel Naftali Bennett Janjikan Persatuan Bangsa



Perdana Menteri baru Israel, Naftali Bennett, telah berjanji untuk menyatukan bangsa yang dilanda kebuntuan politik selama bertahun-tahun. Naftali Bennett mengatakan pemerintahnya akan “bekerja demi semua orang”, dan menambahkan bahwa prioritasnya adalah reformasi di bidang pendidikan, kesehatan dan pemotongan birokrasi.

Melansir BBC, Senin (14/6), nasionalis sayap kanan tersebut akan memimpin koalisi partai-partai yang belum pernah terjadi sebelumnya yang memenangkan mosi tidak percaya dengan selisih tipis hanya satu kursi pada Minggu (13/6).

Dia menggantikan Benjamin Netanyahu, yang dipaksa mundur dari jabatannya setelah 12 tahun. Bennett, pemimpin partai Yamina, akan menjadi perdana menteri hingga September 2023 sebagai bagian dari kesepakatan pembagian kekuasaan.

Dia kemudian akan menyerahkan kekuasaan kepada Yair Lapid, kepala partai Yesh Atid yang berhaluan tengah, untuk dua tahun lagi.

Netanyahu menjabat selama lima periode, pertama dari 1996 hingga 1999, kemudian terus meneruskan dari 2009 hingga 2021. Dia mengadakan pemilihan pada April 2019 tetapi gagal memenangkan cukup dukungan untuk membentuk pemerintahan koalisi baru.

Setelah yang ketiga, ia membentuk pemerintah persatuan nasional dengan pemimpin oposisi saat itu Benny Gantz, tetapi kesepakatan itu gagal dan Israel kembali ke tempat pemungutan suara pada bulan Maret 2019.

Likud muncul sebagai partai terbesar, tetapi setelah Netanyahu kembali tidak dapat membentuk pemerintahan, tugas itu diberikan kepada Lapid, yang partainya berada di urutan kedua.

Oposisi terhadap Netanyahu yang tetap berkuasa telah tumbuh, tidak hanya di antara kiri dan tengah, tetapi juga di antara partai-partai sayap kanan yang biasanya secara ideologis bersekutu dengan Likud, termasuk Yamina. Meskipun Yamina berada di urutan kelima dalam pemilihan dengan hanya tujuh kursi, dukungannya sangat penting.

Setelah berminggu-minggu negosiasi, Lapid membawa Yamina bergabung sebagai bagian dari konstelasi partai-partai yang satu-satunya tujuan bersama adalah mencopot Netanyahu dari jabatannya.

Perjanjian yang melibatkan delapan faksi dengan 61 kursi yang dibutuhkan untuk mayoritas ditandatangani pada 2 Juni 2021, hanya setengah jam sebelum tenggat waktu akan berakhir, secara efektif melengserkan Netanyahu.

Sumber: liputan6.com

Lonjakan Kasus Covid-19, Usai Libur Lebaran

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marinvest) Luhut Binsar Pandjaitan menyebut, lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi pasca libur Idul Fitri 2021 merupakan buah dari kesalahan seluruh pihak.

Kala itu, pemerintah sudah mengeluarkan larangan mudik Lebaran. Namun, masih banyak yang nekat pulang ke kampung halaman. “Inilah kesalahan kita ramai-ramai. Pemerintah sudah habis-habisan minta supaya kita stay at home, tidak mudik, kemarin kita ramai-ramai, ya ini sekarang buahnya,” kata Luhut dalam konferensi pers yang ditayangkan YouTube Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi RI, pada Selasa (15/6).

Akibat tingginya mobilitas masyarakat kala itu, kasus Covid-19 tidak hanya meledak, tetapi varian virus corona dari berbagai negara pun ikut masuk. Salah satu varian virus corona baru yang ditemukan di Tanah Air yakni yang berasal dari India, B.1.617.

Hal ini, kata Luhut, menyebabkan pemerintah harus bekerja lebih keras lagi demi menekan angka penyebaran virus. “Saya kira Pak Budi Sadikin (Menteri Kesehatan) sedang kerja keras mengenai ini, walaupun dia lagi pusing menghadapi Covid naiknya eksponensial dengan adanya masuknya varian India ini,” ujarnya.

Luhut pun berharap situasi ini dijadikan bahan evaluasi dan perenungan bagi seluruh pihak. Para pemimpin negara diminta untuk memberikan contoh yang lebih baik lagi agar tak berakibat pada memburuknya kondisi pandemi seperti sekarang ini.

“Jadi semua kita harus melakukan perenungan. Kalau kita sebagai pemimpin tidak memberikan contoh ini dampaknya seperti sekarang ini, banyak



Foto. Media Indonesia

korban yang tanpa kita sadari langsung atau tidak langsung akibat kelakuan kita sendiri,” kata dia.

Untuk diketahui, kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan pasca libur Lebaran 2021. Tiga minggu usai Lebaran kasus virus corona tercatat naik lebih dari 50 persen.

“Di tahun ini terjadi kenaikan sebesar 53,4 persen pada tiga minggu setelah periode Idul Fitri,” kata Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito dalam konferensi pers yang ditayangkan YouTube Sekretariat Presiden, pada Rabu (9/6).

Kasus harian pun terus meningkat. Beberapa hari terakhir kasus Covid-19 bertambah lebih dari 8.000 kasus setiap harinya. Kondisi demikian diperkirakan masih akan terjadi 5-7 minggu pasca Lebaran atau akhir Juli 2021.

“Kenaikan ini tentunya menjadi

peringatan keras untuk kita semua mengevaluasi sekaligus bersiap diri dalam menghadapi kemungkinan kenaikan kasus yang lebih tinggi lagi di hari-hari ke depan,” kata Wiku.

Wiku meminta seluruh kepala daerah untuk dapat melihat daerahnya hingga ke tingkat kabupaten atau kota, bahkan hingga tingkat kecamatan. “Saya minta pemerintah daerah untuk segera konversi tempat tidur semaksimal mungkin dan buka tempat isolasi terpusat jika memungkinkan untuk menjaga beban rumah sakit dan tenaga kesehatan agar tidak kewalahan,” ucapnya.

Diketahui, pandemi Covid-19 per 15 Juni, telah menginfeksi 1.919.547 orang Indonesia, kini masih terdapat 115.197 kasus aktif, 1.751.234 orang sudah dinyatakan sembuh, dan 53.166 jiwa meninggal dunia.

Sumber: berbagai sumber

Studi WHO: Kerja 55 Jam Sepekan Tingkatkan Risiko Meninggal karena Stroke atau Sakit Jantung

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jam kerja yang panjang menjadi penyebab 745 ribu kematian akibat stroke dan penyakit jantung iskemik di tahun 2016. Angka ini meningkat 29 persen dari tahun 2000.

Estimasi WHO dan International Labour Organization yang di Environment International beberapa waktu lalu menyebutkan, di 2016, 398 ribu orang yang meninggal karena stroke dan 347 ribu orang yang meninggal karena sakit jantung, bekerja setidaknya 55 jam dalam sepekan.

Dilansir dari laman WHO, Senin (14/6/2021), antara tahun 2000 hingga 2016, jumlah kematian akibat penyakit jantung karena jam kerja yang panjang meningkat 42 persen, sementara peningkatan stroke sebesar 19 persen.

Beban penyakit terkait pekerjaan ini dilaporkan signifikan pada pria (72 persen), orang yang tinggal di wilayah Pasifik Barat atau Asia Tenggara, serta pekerja paruh baya atau lebih tua.

Sebagian besar kematian yang tercatat ada di antara orang-orang yang meninggal pada usia 60 sampai 79 tahun, yang telah bekerja selama 55 jam atau lebih dalam sepekan di antara usia 45 hingga 74 tahun.

Studi itu juga menyimpulkan, bekerja 55 jam atau lebih dalam seminggu, terkait dengan perkiraan risiko stroke 35 persen lebih tinggi dan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik 17 persen lebih tinggi, dibandingkan dengan bekerja 35 hingga 40 jam seminggu.

Selain itu, jumlah orang yang bekerja selama berjam-jam dilaporkan meningkat dan mencapai 9 persen dari total populasi secara global. Menurut WHO, tren ini menempatkan lebih banyak orang pada risiko kecacatan terkait pekerja serta kematian dini.

Analisis baru muncul di saat pandemi

Covid-19. Mereka menyoroti pengelolaan jam kerja, di mana pandemi mempercepat perkembangan yang dapat menambah tren peningkatan waktu kerja.

Maria Neira, Direktur dari Departemen Lingkungan, Perubahan Iklim, dan Kesehatan WHO menyebut bahwa sudah saatnya semua pemerintah, pengusaha, dan pekerja sadar bahwa jam kerja yang panjang dapat menimbulkan kematian dini. "Bekerja 55 jam atau lebih per minggu adalah bahaya kesehatan yang serius," ujarnya.

Adapun, beberapa tindakan yang dapat dilakukan pemerintah, pengusaha, dan pekerja untuk melindungi kesehatan pekerjanya diantaranya, pertama Pemerintah dapat memperkenalkan, menerapkan, dan menegakkan hukum, aturan, dan kebijakan yang melarang lembur wajib serta memastikan batas maksimal waktu kerja.

Kedua, perjanjian kerja bersama atau bipartit antara pengusaha dan serikat pekerja dapat mengatur waktu kerja menjadi lebih fleksibel, sekaligus menyepakati jumlah jam kerja. Dan ketiga, karyawan dapat berbagi jam kerja untuk memastikan bahwa jumlah jam kerja tidak naik di atas 55 atau lebih per minggu.

Sumber: liputan6.com

Studi baru mengungkapkan bahwa penduduk pulau Pasifik kemungkinan penemu pertama benua Antartika. Pelaut Polinesia kemungkinan telah lebih dulu mencapai Antartika, ratusan tahun sebelum penjelajah Barat yang biasanya disebut sebagai penemu benua beku.

Peneliti Selandia Baru telah menjelajahi 'grey literatue', seperti dilansir dari Phys, Senin (14/6). Termasuk di antaranya catatan lisan, karya seni asli bersejarah, dan sumber non-akademik, untuk mencari hubungan antara penduduk Maori dan Antartika.

"Ketika Anda menggabungkannya, sangat jelas, ada sejarah hubungan yang sangat panjang dengan Antartika," kata pemimpin proyek Priscilla Wehi dari lembaga penelitian pemerintah Manaaki Whenua di Selandia Baru.

Wehi mengatakan bahwa timnya menemukan hubungan antara benua Antartika dan perairan yang terjadi selama pelayaran tradisional paling awal. "Kemudian melalui partisipasi dalam pelayaran dan eksplorasi yang dipimpin

Eropa, penelitian ilmiah kontemporer, penangkapan ikan, dan banyak lagi, selama berabad-abad," jelas Wehi.

Pelaut Polinesia secara luas dianggap sebagai pelaut terhebat dalam sejarah. Pelaut ini diketahui telah mengarungi jarak yang sangat jauh antara pulau-pulau Pasifik dengan presisi tepat pada waka atau kano lambung ganda mereka.

Dalam studi yang telah dipublikasikan minggu lalu di Journal of Royal Society of New Zealand, juga menemukan bahwa mereka mencapai benua Antartika jauh sebelum orang Barat pertama di tahun 1820-an.

Para peneliti pun meyakini bahwa pelayaran pertama ke perairan Antartika, bahkan telah mendahului kedatangan penduduk maori di Selandia Baru pada abad ke-14. "Kami menemukan narasi Polinesia tentang pelayaran antar pulau termasuk pelayaran ke perairan Antartika oleh Hui Te Rangiora dan krunya di kapal Te Ivi O Atea, kemungkinan pada awal abad ketujuh," kata Wehi.

"Pencapaian navigasi ini diakui secara luas," imbuhnya. Sementara sejarah lisan dari perjalanan ini termasuk dalam referensi studi ini. Di antaranya tercantum tentang 'tempat berkabut dan gelap yang tidak terlihat oleh matahari', serta puncak gunung es 'menembus langit tanpa tumbuh-tumbuhan'. Studi tersebut mengatakan bahwa ukiran dan tenun Maori juga mendukung catatan eksplorasi Antartika awal.

Wehi mengatakan dengan menyusun catatan tradisional Maori dapat membantu memberikan pandangan yang lebih luas tentang sejarah Antartika. Bahkan, di luar catatan penjelajah laki-laki Eropa yang biasanya mendominasi. "Sejarah cenderung diceritakan oleh satu suara dan seringkali ada narasi yang dominan," kata Wehi.

Wehi menambahkan bahwa seringkali sejarah adat dan bahkan sejarah perempuan menjadi tidak terlihat. "Jadi bagi saya, ini (bukti studi penemu Antartika) membuat sejarah itu terlihat," imbuhnya. (Sumber: kompas.com)



Studi Ini Ungkap Penemu Pertama Kali Benua Antartika

Foto.Shutterstockatiek



Pendidikan ini Kontribusi Positif Penanaman Nilai-nilai Kebangsaan.

Irfan Humaidi, S.Ag., MM. (Peserta PPSA 23)

Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) pada tahun ini memasuki penyelenggaraan yang ke-23 kalinya di tahun 2021. Masih dalam situasi pandemi yang kini justru terdapat peningkatan kasus yang cukup drastis namun tidak sekalipun menyurutkan semangat untuk tetap menuntut ilmu lebih tinggi.

Irfan Humaidi, S.Ag., MM. yang sebelumnya menjabat sebagai Deputy Direksi Bidang Sumber Daya Sarana dan Umum BPJS Kesehatan ini berbagi pengalamannya. Banyak sekali hal-hal positif yang diperoleh selama mengikuti pendidikan singkat ini. “Saya sangat terkesan selama menjadi peserta program PPSA 23 di Lemhannas RI. Pastinya dari ilmu pengetahuan dan wawasan yang diperoleh, namun lebih dari itu kita juga meningkatkan

rasa nilai-nilai kebangsaan, Memperluas jaringan komunikasi antar berbagai komponen bangsa dan mendapatkan pencerahan dari berbagai narasumber yang sangat kompeten di bidangnya.” Ungkap Irfan.

Ia mengungkapkan metode pembelajaran yang diterapkan juga efektif diantaranya Fase E-learning yakni metode chatting dan video mendorong setiap peserta melakukan persiapan dengan baik dan aktif dalam diskusi. Kemudian terdapat Fase on campus dengan metode yang diterapkan dalam diskusi studi kasus secara daring tetap efektif. TOR yang diberikan juga menjadikan diskusi lebih fokus dan interaktif.

Irfan berharap, selaku penyelenggara program ini, Lemhannas RI dapat terus meningkatkan kontribusi serta inovasi dalam setiap proses pembelajarannya. “Tetap memberikan kontribusi positif dan konstruktif dalam menanamkan rasa nilai-nilai kebangsaan, Kontribusi atas kaderisasi pemimpin tingkat nasional yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter negarawan dan Memberikan masukan kepada pemerintah dalam berbagai hal kebijakan secara kritis objektif, konstruktif dan solutif.

“Tidak lupa agar Lemhannas RI memberdayakan seluruh alumni lemhannas dalam rangka bersama memberikan kontribusi positif atas pembangunan dan kemajuan bangsa.” Tambahnya.

Menyinggung lonjakan kasus COVID-19 di Indonesia ia memandang bahwa Lonjakan kasus dalam bulan ini merupakan akumulasi hasil dari ketidakdisiplinan protokol kesehatan dan dalam waktu bersamaan terdapat pelanggaran penegakan kepatuhan protokol kesehatan.

Banyak sekali harapannya untuk penanggulangan COVID-19 ini beberapa diantaranya yakni penegakan kepatuhan protokol kesehatan (3M) secara konsisten dan berkeadilan. Dalam situasi tertentu, dapat diterapkan karantina wilayah secara mikro, sesuai kondisi masing-masing zonasi wilayah. Percepatan penyediaan dan pemberian vaksin bagi rakyat Indonesia agar terwujud imunitas kelompok Intensifikasi penerapan 3T (tracing, testing, treatment).

“Selain itu dapat disiapkan call center 24 jam untuk setiap wilayah Kab/Kota, dalam rangka pengaduan dan penanganan covid-19. Setiap ditemukan suspect kasus covid, maka bisa disampaikan kepada call center tersebut, selanjutnya jika terkonfirmasi positif, maka pemerintah setempat harus segera melakukan Tracing dan Testing secara cepat.” pungkasnya.



VAKSINASI COVID-19 KINI TANPA SURAT DOMISILI

1.000.000

Dosis target vaksinasi perhari

Kementerian Kesehatan Menghapus persyaratan domisili peserta vaksinasi COVID-19 sehingga vaksinasi dapat dilakukan dimana saja.

Dimana bisa mendapat layanan vaksinasi?

Kegiatan pos pelayanan vaksinasi dan bekerja sama dengan TNI, Polri, Organisasi Masyarakat, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Vertikal Kementerian Kesehatan seperti:

- Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)
- Rumah Sakit Vertikal
- Poltekkes
- Dunia Usaha

Syarat vaksinasi?



Cukup membawa
KTP (Kartu Tanda
Penduduk)



Tidak perlu
Surat Keterangan
Domisili

Gallery



Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo secara resmi membuka Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 23 Lemhannas RI, Rabu, 14 April 2021. PPSA 23 akan dilaksanakan selama 5,5 bulan, dimulai Rabu, 14 April 2021 dan direncanakan selesai Kamis, 14 Oktober 2021. Peserta PPSA 23 berjumlah 60 orang yang terdiri dari berbagai unsur, yakni unsur Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 10 orang, unsur Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebanyak 25 orang, unsur Polisi Republik Indonesia (Polri) sebanyak 9 orang, dan unsur lainnya sebanyak 16 orang.

Pembukaan PPSA 23

Peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 melaporkan kegiatan Studi Strategis Dalam Negeri (SSDN), Kamis, 15 April 2021 sampai Jumat, 16 April 2021. Pada hari pertama, kelompok yang melaporkan hasil SSDN PPRA 62 adalah kelompok Provinsi Banten dan kelompok Provinsi Jawa Barat. Kemudian pada hari kedua, kelompok yang melaporkan hasil SSDN adalah kelompok Provinsi Lampung dan kelompok Provinsi Bangka Belitung.

Peserta PPRA Melaporkan Hasil SSDN Empat Provinsi



Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) Letjen TNI (Purn.) Agus Widjojo melantik Irjen Pol. Drs. Purwadi Arianto, M.Si sebagai Sekretaris Utama Lemhannas RI, Selasa, 13 April 2021. Pelantikan tersebut berdasarkan Keputusan Gubernur Lemhannas RI Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Pengangkatan dalam Jabatan di Lingkungan Lemhannas RI.

Pelantikan Irjen Pol. Drs. Purwadi Arianto M.Si Sebagai Sestama Lemhannas RI





Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi Pembina Upacara Pelantikan dan Pengangkatan Sumpah Janji Pejabat Eselon I dan II serta Pelepasan Pejabat Eselon I Lemhannas RI, Senin, 3 Mei 2021. Pelantikan dan Pengangkatan Sumpah Janji serta Pelepasan tersebut berdasarkan pada Surat Keputusan Gubernur Lemhannas RI Nomor 61 Tahun 2021 Tanggal 29 Maret 2021, Surat Keputusan Gubernur Lemhannas RI Nomor 34 Tahun 2021 Tanggal 8 Februari 2021, Surat Keputusan Gubernur Lemhannas RI Nomor 88 Tahun 2021 Tanggal 28 April 2021, dan Surat Keputusan Gubernur Lemhannas RI Nomor 89 Tahun 2021 Tanggal 28 April 2021.

Pelantikan dan Pengangkatan Sumpah Janji Eselon I dan II

Wakil Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) Marsdya TNI Wieko Syofyan didampingi Tenaga Profesional Bidang SKA dan Ketahanan Nasional Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihanim D.E.A. dan Kepala Biro Kerja Sama dan Hukum Lemhannas RI Laksma TNI Sri Widodo, S.T. serta Perencana Ahli Madya Direktorat Pertahanan Keamanan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Firdini melakukan audiensi dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Jumat, 7 Mei 2021.



Audiensi Lemhannas RI dengan LPDP



Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) dan Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang untuk pertama kalinya menandatangani Nota Kesepahaman antara kedua institusi, Senin, 31 Mei 2021. Ruang lingkup Nota Kesepahaman tersebut adalah peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, pengabdian kepada masyarakat, pertukaran tenaga ahli dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan serta tukar menukar informasi dalam rangka pengukuran ketahanan nasional, pelaksanaan pengkajian dan bidang lain sesuai kebutuhan yang disepakati para pihak. Nota kesepahaman tersebut berlaku selama 5 tahun dimulai sejak ditandatanganinya Nota Kesepahaman.

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Lemhannas RI dengan Untag Semarang



Lemhannas RI terpanggil untuk mendekatkan generasi milenial dengan Pancasila melalui Webinar Gebyar Wawasan Kebangsaan, Rabu, 2 Juni 2021. Hadir dalam kegiatan tersebut tiga narasumber, yakni Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, Sejarawan Dr. Anhar Gonggong, dan Digital Creator Social Media Influencer Sherly Annavita Rahmi, S.Sos., MSIPh. Webinar tersebut diikuti oleh 900 pemuda yang berasal dari perwakilan komunitas masyarakat seluruh Indonesia dan menjadi wadah diskusi dengan tentang nilai-nilai Pancasila yang menjadi masa depan para pemuda.

Gebyar Wawasan Kebangsaan dalam Rangka Hari Lahir Pancasila

Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo didampingi sejumlah pejabat Lemhannas RI menghadiri Rapat Dengar Pendapat (RDP) Lemhannas RI dan Dewan Ketahanan Nasional (Wantannas) dengan Komisi I DPR RI, Selasa, 8 Juni 2021. Agenda RDP tersebut adalah pembahasan Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) pada Lemhannas RI dan Wantannas Tahun 2022.



Lemhannas RI Menghadiri RDP I Dengan DPR



Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo bersama CEO Ralali.com Joseph Aditya menjadi narasumber pada program Bincang Kita Kompas TV yang dipandu oleh Glory Oyong. Program tersebut ditayangkan pada 18 Juni 2021 pukul 09:30 WIB. Seusai pelaksanaan pengambilan gambar, Agus yang diwawancarai pihak media menyampaikan bahwa walaupun dunia sudah semakin menjadi global village, tetapi setiap bangsa tetap memiliki identitas masing-masing.

Foto Bersama Gubernur Lemhannas RI bersama Pejabat Teras Lemhannas RI Lainnya usai Pelaksanaan Taping Talkshow Lemhannas RI

اللَّهُمَّ إِنَّا الْيَوْمَ نَجُودُ بِكَ

Segenap Keluarga Besar Lembaga Ketahanan Nasional
Republik Indonesia mengucapkan

TURUT BERDUKA CITA ATAS WAFATNYA



Harsono

Penata Tk. I (III/d)
Analisis Kebijakan Ahli Muda
Ditjian Hankam dan Geografi
Debidjianstrat Lemhannas RI

Drs. Iswidiyatmo, MM. MA.

Pembina Tk. I (IV/b)
Pengembang Teknologi Pembelajaran
Ahli Madya Ditbinlak Debidtplaikbs
Lemhannas RI

**Yulistio Langgeng,
S.E., MM.**

Penata (III/c)
Analisis Kesejahteraan SDM
Bag SDM Ruum Settama
Lemhannas RI

Semoga amal dan ibadah beliau diterima Allah SWT
dan keluarga yang ditinggalkan diberikan ketabahan,
Aamiin.

The graphic features the large text '5M' in a white, outlined font. Above the 'M' is a blue shield with a white cross. The background is dark blue with several blue virus-like icons and light blue circles. Below the '5M' is the text 'KUNCI KETAHANAN DIRI' in white, bold, uppercase letters.

5M

KUNCI KETAHANAN DIRI



Mencuci Tangan

menggunakan sabun dan air mengalir



Memakai Masker

dengan perlindungan optimal yaitu dengan doble masker



Menjaga Jarak

aman 1-5 - 2 m dengan orang lain



Menghindari Kerumunan

karena laju transmisi virus semakin cepat



Mengurangi Mobilitas

lebih baik di rumah saja dan mengurangi kegiatan yang tidak mendesak